

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK PANIN DUBAI SYARIAH
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *EAGLES* (*EARNING ABILITY,
ASSETQUALITY, GROWTH, LIQUIDITY, EQUITY, DAN STRATEGIC
MANAGEMENT*) PERIODE 2015-2019**

Oleh:

**Tri Hidayati
NIM (0503172206)**

**Program Studi
PERBANKAN SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK PANIN DUBAI SYARIAH
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *EAGLES* (*EARNING ABILITY,
ASSETQUALITY, GROWTH, LIQUIDITY, EQUITY, DAN STRATEGIC
MANAGEMENT*) PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah**

Oleh:

Tri Hidayati

NIM 0503172206

**Program Studi
PERBANKAN SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Hidayati

NIM : 0503172206

Tempat/Tgl. Lahir : Aek Kanopan, 11 September 1999

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Aek Kanopan, Kab. Labuhanbatu Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK PANIN DUBAI SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE *EAGLES (EARNING ABILITY, ASSETQUALITY, GROWTH, LIQUIDITY, EQUITY, DAN STRATEGICbMANAGEMENT)* PERIODE 2015-2019**” merupakan hasil karya penulis yang benar dan tidak termasuk kutipan yang dicantumkan di dalamnya. Jika adanya keliru dan kesalahan pada skripsi ini, maka penulis siap bertanggung jawab dengan sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 29 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Tri Hidayati

NIM. 0503172206

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK PANIN DUBAI SYARIAH
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *EAGLES* (*EARNING ABILITY,
ASSETQUALITY, GROWTH, LIQUIDITY, EQUITY, DAN STRATEGIC
MANAGEMENT*) PERIODE 2015-2019**

Oleh:

Tri Hidayati

NIM. 0503172206

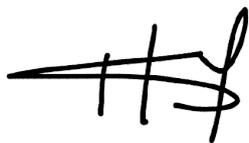
Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, 29 Agustus 2021

Pembimbing I



Hendra Harmain, M.Pd

NIP. 197305101998031003

Pembimbing II



Kusmilawaty, M.Ak

NIP.198006142015032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Tuti Anggraini, MA

NIP. 197705312005012007

ABSTRAK

Tri Hidayati (2021), NIM: 0503172206, Judul Skripsi: Analisis Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah Dengan Menggunakan Metode EAGLES (Earning Ability, Asset Quality, Growth, Liquidity, Equity, And Strategic Management) Periode 2015-2019. Dibawah Pembimbing I Oleh Bapak Hendra Harmain, M.Pd dan Pembimbing Skripsi II Oleh Ibu Kusmilawaty, M.Ak.

Penelitian ini bertujuan melakukan analisis kinerja keuangan pada Bank Panin Dubai Syariah dengan menerapkan aspek penilaian EAGLES tahun 2015-2019. Penggunaan sumber daya adalah data sekunder dari sumber laporan tahunan PT Bank Panin Dubai Syariah melalui website resminya. Adapun jenis penelitian adalah kualitatif dekskriptid dikarenakan dapat melakukan deskripsi dengan sistematis, fakta, dan detail tentang ketentuan fakta serta sifat populasi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa kinerja keuangan pada Bank Panin Dubai Syariah melalui aspek *earning ability* dengan rasio ROA dan ROE didapatkan rata-rata setiap yaitu -1,89% dan -29,57%. Ditinjau dari aspek *asset quality* dengan rasio NPF didapatkan rata-rata yaitu 3,05%. Aspek *growth rate* yang terdiri dari rasio DGR dan LGR memiliki rata-rata rasio yaitu 12,02% dan 12,84%. Ditinjau dari aspek *liquidity* dengan rasio FDR didapatkan rata-rata rasio yaitu 92,8%. Aspek *equity* menerapkan rasio CAR didapatkan rata-rata yaitu 16,83%. Ditinjau dari aspek *strategic management* dengan rasio *SRQ by Personalia* menghasilkan rata-rata yaitu 43,22%. Berdasarkan hasil penelitian diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan pada Bank Panin Dubai Syariah ditinjau dari rasio ROA, ROE dan *SRQ by Personalia* menghasilkan kinerja keuangan yang tidak baik. Rasio DGR, LGR dan FDR menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Sedangkan ditinjau dari rasio CAR kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah menghasilkan kinerja yang sangat baik.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, *EAGLES*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji serta syukur atas kehadiran Allah SWT yang selalu memudahkan langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK PANIN DUBAI SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE *EAGLES (EARNING ABILITY, ASSETQUALITY, GROWTH, LIQUIDITY, EQUITY, DAN STRATEGIC MANAGEMENT)* PERIODE 2015-2019”. Shalawat dan salam yang senantiasa tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir.

Penyusunan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarja Ekonomi (S.E) untuk mahasiswa program studi S-1 di jurusan Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU).

Secara khusus penulis mengucapkan rasa terima kasih teristimewa kepada Ayahanda tercinta Solihin Ekhwan, dan Ibunda tercinta Elfida Rahayu yang menjadi *support system* utama penulis untuk menjalani proses pendidikan dan pembelajaran hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan limpahan rahmat serta karunia-Nya kepada mereka. Selanjutnya ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, MA sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Tuti Anggraini, MA sebagai Ketua Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
4. Bapak Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I sebagai Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sekaligus Pembimbing Akademik Penulis.

5. Bapak Hendra Harmain, M.Pd sebagai dosen pembimbing skripsi I dan Ibu Kusmilawaty, M.Ak sebagai dosen pembimbing skripsi II penulis yang telah memberi kesediaan waktu, dan pikirannya dalam memberi arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
6. Abang dan Kakak Penulis, Shofisyah Reza, Mestika Rahmi, dan Rezqi Sofiani serta keluarga besar tercinta yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan selama penulis menyusun skripsi ini.
7. Sahabat Seperjuangan, Fatimah Azzahra, Hermelia Ningsih, Lutfia Nabila Pane, Athia, Aula, Arjun, Azlina, yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam mengerjakan skripsi dan awal hingga akhir.
8. Sahabat Only Berempat, Hellen Afrisa, Erni Azizah Silalahi dan Irmayani yang telah senantiasa memberikan dukungan dan menemani penulis dari awal perkuliahan hingga detik-detik kelulusan, semoga kita semua sukses selalu.
9. Untuk Deva Novita Sari yang selalu ada dan menemani di masa-masa tersulit penulis, terimakasih penulis ucapkan dengan tulus.
10. Sahabat Tongkrongan Penulis, Jepri Adrianto, Muhammad Isroq Fauzi, Doli Abi Pratama, Arbaiyah Syahfitri, terimakasih telah menjadi faktor pendukung serta penghambat penulis dalam mengerjakan skripsi karena selalu mengajak nongkrong hingga penulis lupa bahwa ada skripsi yang harus diselesaikan.
11. Teman Tidur (Sekamar) Penulis, Rizki Amalia yang telah bersedia menjadi tempat untuk berkeluh kesah akan kejamnya dunia ini serta saling support dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk orang yang meninggalkan penulis tanpa sebab di masa-masa menyusun skripsi ini, terima kasih sudah memberikan kenangan dan pengalaman pahit dalam hidup penulis.
13. Untuk pihak yang selalu bertanya “kapan wisuda?” kepada penulis, sehingga membakar semangat penulis untuk mengerjakan skripsi ini.

14. Dan terakhir, terimakasih kepada diri sendiri karna tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.

Untuk semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan tidak lupa penulis memohon kepada Allah SWT untuk pihak yang terlibat, semoga mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dan dijadikan sebagai amal kebaikan yang di ridhoi Allah SWT. Semoga skripsi ini memberikan kebermanfaatan untuk penulis dan kita semua, aaamiin.

Medan, 29 Agustus 2021

Penulis



Tri Hidayati
0503172206

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Batasan Istilah.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teoritis.....	9
B. Bank	9
1. Kinerja Keuangan.....	18
2. Laporan Keuangan.....	26
3. EAGLES.....	30
C. Penelitian Terdahulu	37
D. Kerangka Teoritis	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
C. Jenis dan Sumber Data	46
D. Populasi dan Sampel	46
E. Defenisi Operasional	47
F. Teknik Pengumpulan Data	49
G. Teknik Pengolahan Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	51
B. Gambar Umum Objek Penelitian	51
C. Hasil Analisis Data Bank Panin Dubai Syariah dengan Menggunakan Metode <i>EAGLES</i>	56
D. Pembahasan	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA	78
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	81
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Rasio Keuangan PT.Bank Panin Dubai Syariah	4
Tabel 2.1 Kriteria Penetapan Peringkat <i>Return Of Asset</i> (ROA)	31
Tabel 2.2 Kriteria Penetapan Peringkat <i>Return Of Equity</i> (ROE)	32
Tabel 2.3 Kriteria Penetapan Peringkat <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	33
Tabel 2.4 Kriteria Penetapan Peringkat <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	35
Tabel 2.5 Kriteria Penetapan Peringkat <i>Capital Adequacy ratio</i> (CAR)	36
Tabel 2.6 Kajian Terdahulu.....	37
Tabel 4.1 Return On Asset (ROA) Bank Panin Dubai Syariah	56
Tabel 4.2 Return On Equity (ROE) Bank Panin Dubai Syariah	57
Tabel 4.3 Non Performing Finance (NPF) Bank Panin Dubai Syariah	58
Tabel 4.4 Desposits Growth Rate (DGR) Bank Panin Dubai Syaria.....	59
Tabel 4.5 Loans Growth Rate (LGR) Bank Panin Dubai Syariah	60
Tabel 4.6 Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Panin Dubai Syariah	61
Tabel 4.7 Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Panin Dubai Syariah.....	62
Tabel 4.8 SRQ By Personalia Bank Panin Dubai Syariah	64
Tabel 4.9 Laba Sebelum Pajak dan Total Aset Bank Panin Dubai Syariah.....	65
Tabel 4.10 Laba Setelah Pajak dan Modal Inti Bank Panin Dubai Syariah.....	67
Tabel 4.11 Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah Mandiri.....	68
Tabel 4.12 Jumlah Dana Pihak Ketiga Bank Panin Dubai Syariah	69
Tabel 4.13 Jumlah Pembiayaan Bank Panin Dubai Syariah	71
Tabel 4.14 Jumlah Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga.....	72
Tabel 4.15 Modal Inti dan ATMR Bank Panin Dubai Syariah.....	73
Tabel 4.16 Biaya Personalia dan Biaya Diluar Margin.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	45
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank Panin Dubai Syariah	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Perhitungan Rasio-Rasio Keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2015-2019
2. Ikhtisar Dana Keuangan Bank Panin Dubai Syariah.
3. Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2017
4. Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2019.
5. Struktur Organisasi PT. Bank Panin Dubai Syariah.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah terdiri dari dua kata, yaitu bank dan syariah. Arti Bank memiliki makna sebagai kelembagaan keuangan yang memiliki fungsi menjadi alternatif keuangan atas kedua pihak, yakni pihak yang memiliki dana lebih dan pihak yang memiliki dana kurang. Arti syariah pada bank syariah Indonesia yaitu kesepakatan yang didasari atas berbagai pihak bank dan lainnya dalam menyimpangkan dana atau biaya aktifitas usaha serta aktifitas lainnya disesuaikan pada aturan Islam. Dua kata tersebut digabungkan menjadi “bank syariah” yaitu suatu badan keuangan yang bertujuan dalam alternatif pihak yang memiliki dana lebih dan pihak yang memiliki dana kurang dalam aktifitas usaha dan aktifitas lain disesuaikan dengan aturan syariah. Dan perbankan syariah dikenal dengan nama *islamic banking* yang artinya suatu sistem bank yang melaksanakan operasionalnya dengan tanpa menerapkan adanya bunga atau riba, spekulasi, dan ketidakpastian atau *gharar*.¹

Bank yang secara operasional tidak memberikan jaminan hingga memberikan kepercayaan dengan memanfaatkan bunga terdapat pada bank syariah yaitu bank islam sebagai kelembagaan yang bertujuan dalam memberi biaya serta jasa lain dalam transaksi pembayaran dan edaran keuangan yang beroperasi sesuai aturan syariah agama.² Operasional bank syariah dijalankan berdasarkan aturan islam dalam menjalankan investasi halal, baik dalam penggunaan prinsip pembagian hasil, penjualan, pembelian, penyewaan, penggunaan orientasi untung hingga memperoleh kesejahteraan yang disesuaikan syariat islam; menumbuhkan interaksi antara pengguna dan berbentuk mitra; mengikat dan memberi adna berdasarkan ketentuan Dewan Pengawas Syariah. Adapun tujuan prinsip perbankan yaitu menghasilkan kegunaan pada pengguna jasa dikarenakan memperoleh keadilan yang disesuaikan dengan prinsip syariah

¹ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h 1.

² Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 2.

pada sistem perekonomiannya.³ Bank syariah juga telah mengalami peningkatan hasil secara signifikan pada tahun terakhir ini, dengan peningkatan tersebut menghasilkan pertumbuhan perekonomian serta peningkatan laba bank syariah. Tingginya laba yang didapatkan menghasilkan kinerja dan operasional yang baik pula pada bank syariah.

Berdasarkan Undang Undang No. 21 Tahun 2008 mengenai bank syariah sebagai perbankan yang beroperasi menjadi usaha kegiatan dengan prinsip syariah dan berdasarkan jenis diantaranya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Umum Syariah.⁴ Dan berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 mengenai bank yang mengalami perubahan menjadi UU No. 10 Tahun 1998 mengenai kewajiban pemeliharaan kesehatan bank. Kesehatan bank yaitu gambaran situasi dan pencapaian perbankan sebagai wadah kedaulatan pengawasan yang menyepakati cara dan fokus pengawas pada perbankan. Selanjutnya, kesehatan bank merupakan bagian penting pada seluruh pihak berkepentingan khususnya pemilik, manajemen, dan pengguna jasa layanan perbankan.⁵

Kedua jenis bank baik bank syariah dan bank lainnya diwajibkan mengetahui kinerja, operasional, dan pencapaiannya. Satu dari berbagai faktor utama kinerja tersebut ialah menjadi bank yang efektif dan efisien sehingga memperoleh tujuan yang diinginkan. Adapun kinerja keuangan perbankan menggambarkan hasil kinerja yang baik. Peningkatan perkembangan perbankan syariah Indonesia menimbulkan daya saing antara perbankan. Kondisi ini mengakibatkan perbankan syariah menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam mendorong pertumbuhan kerjanya. Sudah menjadi hal yang biasa apabila hasil

³ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 5.

⁴ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok: Kencana, ed.2, 2017), h. 58.

⁵ Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

yang diperoleh suatu perusahaan dapat diketahui dengan melihat manajemen yang dijalanannya.⁶

Dalam firman Allah SWT surah Al- Ahqaaf (46): 19 yang menerangkan mengenai kinerja keuangan yaitu:⁷

وَلِكُلِّ دَرَجَةٍ مِمَّا عَمِلُوا وَلِيُؤْفِقِيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: “Dan tiap-tiap yang mendapatkan tingkatan disesuaikan pada sesuatu yang mereka lakukan, dan sehingga Allah memberi kecukupan balasan dari yang mereka perbuat, dan mereka tidak rugi”.

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa seluruh amal perbuatan yang dilakukan manusia pasti akan dibalas Allah SWT sesuai dengan bentuk apapun yang mereka lakukan. Maksudnya ialah apabila sesuatu yang dikerjakan seseorang menghasilkan sesuatu yang baik terhadap suatu organisasi maka begitu pula hasil dan kinerja yang diperoleh yaitu hasil dan keuntungan yang baik. Ukuran kinerja yaitu perbuatan dalam melakukan ukuran yang mampu dijalankan dalam beberapa kegiatan pada rangkaian nilai yang terdapat pada suatu instansi. Hasil yang diperoleh dari pengukuran dipergunakan menjadi bahan dalam memberi referensi mengenai pencapaian tata laksana suatu perencanaan dan bagian perusahaan yang membutuhkan kestabilan berdasarkan kegiatan rencana dan pengendalian tersebut.

Menurut aturan dari Bank Indonesia No. 13 Tahun 2011 mengenai tingkatan kesehatan perbankan yaitu penelitian yang menghasilkan situasi perbankan yang dijalankan pada risiko dan kinerja tiap perbankan. Untuk mampu melakukan fungsi dengan tepat, setiap perbankan dapat mempertahankan aset terbaiknya yang dikontrol dengan tepat pula serta dijalankan sesuai dengan aturan kehati-hatian,, memperoleh untung yang lumayan dalam menjaga kelanjutan usaha, serta menjaga likuiditas hingga mampu mencukupi kebutuhan yang wajib.

⁶ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 92.

⁷ Departemen Agama RI, *Aljamil Al-Quran Tajwid Warna*, Terjemahan Perkata, Terjemahan Inggris (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), h. 504.

Pemberian nilai tingkatan kesehatan perbankan dapat dimanfaatkan dalam melihat situasi perbankan pada sisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, dan tidak sehat.

Peningkatan kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah dapat ditetapkan dan dikelola sehingga kegiatan usaha berlangsung dengan tepat. Dalam mengontrol kinerja perbankan maka diperlukan Salah satu hal yang diwajibkan pada bank sentral dalam mengirim hasil laporan keuangan secara berkelanjutan. Dalam mengukur kinerja keuangan juga diperlukan rutinitas yang mampu untuk dipantau dan ditinjau lebih lanjut secara tepat dikarenakan usaha perbankan dapat dijalankan sesuai dengan bidang jasanya. Kebutuhan masyarakat dalam melakukan analisa kinerja keuangan sangat diperlukan dalam mendorong pertumbuhan keyakinan dan loyalitasnya. Berikut merupakan rasio keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2015 - 2019.

Tabel 1.1
Nilai Rasio Keuangan

RASIO KEUANGAN	2015	2016	2017	2018	2019
CAR	18,99%	16,94%	12,58%	20,35%	16,83%
ROA	1,05%	0,31%	-11,29%	0,24%	0,21%
ROE	4,86% %	1,78%	-157,02%	1,41%	1,14%
NPF	1,94%	1,86%	4,83%	3,84%	2,80%
FDR	96,43%	91,99%	86,94%	88,82%	95,72%
Dana Pihak Ketiga	5.928.345	6.899.008	7.525.232	6.905.806	8.707.657

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Indonesia 2015-2019

Tabel tersebut menunjukkan bahwa rasio keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Indonesia baik dari sisi CAR, ROA, ROE, NPF, FDR dan dana pihak ketiga terjadinya fluktuasi berdasarkan 5 tahun terakhir. Dimulai dari nilai Rasio CAR terjadi fluktuasi di tahun 2015-2019 yang awalnya 18,99% naik-turun menjadi 16,94% namun jika dilihat persentase rasionya, Bank Panin Dubai Syariah sangat baik dalam tingkat kecukupan modalnya. Nilai rasio keuangan ROA di tahun 2015-2019 juga mengalami fluktuasi, tahun 2015-2019 nilai rasio

ROA Bank Panin Dubai Syariah sebesar 1,05% naik-turun hingga menjadi 0,21% di tahun 2019, jika dilihat dari persentase ROA, Bank Panin Dubai Syariah kurang baik dalam keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba.

Nilai rasio keuangan ROE juga mengalami fluktuasi di tahun 2015-2019, pada tahun 2015 sebesar 4,86% hingga turun menjadi 1,14% di tahun 2019 dan jika dilihat dari persentasenya maka Bank Panin Dubai Syariah kurang baik dalam keahlian penyeteroran modal bank yang memperoleh laba. Nilai rasio keuangan NPF pada Bank Panin Dubai Syariah di tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2015 senilai 1,94% naik menjadi 2,80% di tahun 2019 dan jika dilihat dari persentasenya maka bank Panin Dubai Syariah Baik dalam keahlian manajemen bank dalam mengontrol biaya yang memiliki masalah. Dari nilai rasio keuangan FDR di bank Panin Dubai Syariah mengalami kenaikan di tahun 2015-2019 terjadinya fluktuasi dimana pada tahun 2015 nilai rasio FDR 96,43% mengalami naik-turun hingga menjadi 96,23% di tahun 2019, jika dilihat melalui persentasenya maka bank Panin Dubai Syariah Cukup Baik dalam pengukuran perbandingan total biaya yang diberi bank melalui penerimaan dana oleh bank. Terakhir, dilihat dari rasio dana pihak ketiga tahun 2015-2019 juga mengalami fluktuasi, 2015 untuk rasio dana pihak ketiga nya yaitu 5.928.345 naik-turun hingga menjadi 8.707.657.

Alasan memilih Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2015-2019 yaitu karena rasio keuangan di dalam laporan tahunan mengalami fluktuasi atau naik turun dari tahun ketahun, selain itu juga untuk rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Panin Dubai Syariah berada di presentase yang sangat baik dari tahun ke tahun, akan tetapi untuk rasio keuangan *Return Of Asset* (ROA) dan *Return Of Equity* (ROE) di Bank Panin Dubai Syariah berada di presentase yang kurang baik. *EAGLES* singkatan dari *Earning Ability* yaitu keahlian memperoleh berdasarkan 2 faktor yang diperlukan untuk ditinjau yakni ROA serta ROE, *Asset Quality* ialah pengukuran kualitas aktiva pada pengganti penghapusan hutang dengan keseluruhan pinjaman, *Growth* yaitu pertumbuhan yang terdiri dari rasio tingkat pertumbuhan dana pihak ketiga, *Liquidity* ialah pengukuran likuiditas

perbandingan total biaya yang diberi bank, *Equity* ialah modal utama pada dana pihak ketiga, dan *Strategic Management* yaitu manajemen strategi perbandingan pendapatan margin dengan biaya operasi lainnya bersih.

Terdapat beberapa peneliti yang melaksanakan penelitian mengenai kinerja keuangan bank menerapkan metode *CAMEL* (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity*). Terdapat juga berbagai cara lain yang mampu dijalankan dalam melakukan penilaian kinerja keuangan bank. Satu dari berbagai cara yang dapat dimanfaatkan dalam melakukan penilaian kinerja keuangan bank yaitu menerapkan metode *EAGLES*, dimana metode ini yaitu melakukan analisa yang dianjurkan dalam melakukan pengukuran dan perbandingan kinerja perbankan dan mampu diterapkan dalam melihat prediksi bangkrutnya suatu instansi. Metode *EAGLES* mempunyai 6 sisi penting dalam menilai yaitu *earning ability, asset quality, growth, liquidity, equity, dan strategic management*. Berdasarkan 6 sisi penting tersebut, ada 2 sisi penting yang memiliki perbedaan yang diterapkan untuk melakukan penilaian kinerja keuangan diantaranya *strategic management* dan *growth*.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah Dengan Menggunakan Metode *Eagles* (*Earning Ability, Asset Quality, Growth, Liquidity, Equity, And Strategic Management*) Periode 2015-2019”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat diambil rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana kinerja keuangan bank panin Dubai Syariah dengan menerapkan metode *EAGLES*: *Earning Ability* (kemampuan menghasilkan), *Asset Quality* (kualitas aktiva), *Growth* (pertumbuhan), *Liquidity* (likuiditas), *Equity* (modal), dan *Strategic Management* (manajemen strategi) periode 2015-2019?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah dengan menggunakan metode *EAGLES* periode 2015-2019.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan serta wawasan penulis dalam melakukan analisa dengan menerapkan metode *EAGLES* pada Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2015-2019.

2. Bagi Bank

sebagai referensi dalam mengambil tahap-tahap perbankan sehingga memperoleh peningkatan untuk masa sekarang dan selanjutnya.

3. Bagi Akademis

Menjadi khasanah ilmu untuk Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi atau referensi dalam mendapatkan ilmu pengetahuan terbaru terkhusus mengenai perbankan.

D. Batasan Istilah

Adapun berbagai batasan istilah yang diperlukan sebagai bentuk mengatasi kesalahan ataupun perbedaan penjelasan sehingga membutuhkan beberapa penjelasan dalam penelitian, diantaranya:

1. Analisis yaitu mencari dan mengetahui situasi yang terjadi dengan sebenar-benarnya.
2. Kinerja keuangan yaitu tampilan situasi keuangan pada berbagai waktu yang berhubungan mengenai pembiayaan kinerja instansi yang berhubungan pada sisi *marketing*, teknologi, dan keuangan hingga sumber daya.

3. Metode *EAGLES* yaitu suatu bagian penting penilaian kinerja keuangan perbankan menjadi penerapan dalam pengukuran kinerja perbankan dengan efisien, efektif, dan tetap pada pengukurannya.
4. *Return On Assets* (ROA) yaitu penggunaan rasio dalam pengukuran tingkat kesuksesan manajemen sebagai penghasil laba.
5. *Return On Equity* (ROE) yaitu penggunaan rasio dalam pengukuran tingkatan kemampuan modal sebagai penghasil laba melalui penyeteroran perbankan.
6. *Non Performing Financing* (NPF) yaitu pengelolaan biaya yang mengalami permasalahan dan ditunjukkan dengan kemampuan manajemen perbankan yang didapat melalui perbankan.
7. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu kebutuhan modal yang diperlukan dan ditunjukkan dengan kemampuan perbankan menjaga kestabilan modal yang cukup dan kemampuan identifikasi manajemen perbankan, selain itu juga pengukuran, pengawasan, pengelolaan risiko yang ada dan memberikan dampak signifikan pada besaran modal.
8. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu penggunaan rasio sebagai pengukuran likuiditas bank..

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Bank

a. Pengertian Bank

Kata Bank diambil dari bahasa Italia dan bahasa Perancis yang artinya bangku, peti, atau lemari.⁸ Berdasarkan penjelasan UU No. 10 Tahun 1998 mengenai berubahnya perundang-undangan No. 7 Tahun 1992 mengenai bank yang menerangkan bahwa: “setiap perbankan ialah lembaga usaha bertugas sebagai penghimpun dana masyarakat berbentuk kredit atau berbentuk lain sebagai peningkatan taraf kehidupan banyak rakyat.”⁹ Arti lain dari bank ialah menjadi badan keuangan yang beraktifitas utama yaitu penghimpun dana dari pengguna an penyalur ulang dana ke pengguna serta memberi pelayanan lain.¹⁰ Terdapat beberapa jenis bank yang terbagi atas, antara lain:

1) Bank Umum

Menurut perundang-undangan No. 10 Tahun 1998 mengenai perbankan umum yaitu tata laksana aktifitas usaha bank yang berjalan konvensional atau sesuai dengan prinsip syariah yang aktifitasnya memberi jasa pada transaksi pembayaran.¹¹ Bank yaitu badan keuangan yang aktifitas operasional sebagai penghimpuna dana diantaranya simpanan, tabungan, giro dan lain-lain melalui pihak yang memiliki dana berlebih lalu pihak perbankan menyegerakan penyaluran dana berbentuk kredit kepada yang membutuhkan dana yaitu pihak terkait.

⁸ A. Wangsawidjaja. Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 15.

⁹ Burhanuddin Susanto, *Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: UII Pres, 2008), h. 17.

¹⁰ Kasmir, *Bank dan Badan Keuangan Lain* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 14.

¹¹ *Ibid*, h.18.

Adapun yang dijalankan bank umum pada berbagai aktifitas usahanya yaitu:¹²

- a. Sebagai penghimpun dana pengguna berbentuk penyimpanan yaitu deposito berskala, giro, sertifikasi, tabungan, dan berbentuk lain yang memiliki persamaan tujuan penggunaan.
- b. Sebagai pemberi pinjaman.
- c. Sebagai pencetak dan mengeluarkan surat hutang.
- d. Sebagai pembeli, penjual, penjamin berdasarkan risiko pribadi dalam bentuk kebutuhan melalui instruksi nasabah:
 - 1) Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang memiliki masa berlaku jangka waktu singkat dibandingkan dengan surat dagangannya.
 - 2) Surat pengakuan utang dan kertas dagang lain yang memiliki masa berlaku jangka panjang dibandingkan surat dagangannya.
 - 3) Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah.
 - 4) Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
 - 5) Obligasi.
 - 6) Surat dagang berjangka waktu sampai dengan satu (1) tahun.
 - 7) Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan satu (1) tahun.
- e. Sebagai pemindah keuangan dalam kebutuhan pribadi hingga kebutuhan pengguna.
- f. Sebagai penempatan, peminjaman, baik dari dan kepada perbankan lainnya dalam memanfaatkan surat, media informasi, dan wesel unjuk, cek, dan media lain.
- g. Sebagai penerima pembayaran tagihan berdasarkan surat penting dan menghitung dari pihak ketiganya.
- h. Sebagai penyedia wadah dalam penyimpanan barang dan surat penting.
- i. Sebagai aktifitas menitipkan dalam kebutuhan pihak lainnya melalui keputusan kontak.

¹² Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

- j. Sebagai tempat dana dan pengguna pada pengguna lain berbentuk surat penting yang tidak termasuk dalam catatan bursa efek.
- k. Sebagai pembuat aktifitas kenaikan hutang, usah melalui pinjaman dan aktifitas wali amanatnya.
- l. Sebagai penyedia biaya dan membuat aktifitas lainnya atas aturan syariah disesuaikan pada aturan yang telah ditetapkan terhadap Bank Indonesia.
- m. Sebagai pembuat aktifitas lainnya berskala wajar oleh perbankan dan tidak menghasilkan pertentangan dengan perundang-undangan serta aturan yang telah diberlakukan.

2) Bank Umum Syariah.

Terdapat dua kata dari bank syariah, yakni bank serta Syariah. Adapun makna dari kata bank tersebut yaitu suatu badan keuangan yang mempunyai tugas menjadi perantara keuangan dari dua belah pihak yang memiliki dana berlebih dan yang memiliki dana kurang. Berdasarkan versi Bank syariah bahwa kata Syariah yaitu kesepakatan yang didasari atas perlakuan dari pihak perbankan dan pihak lainnya dalam penyimpanan dana dan berdasarkan biaya aktivitas usaha dan aktivitas lainnya berdasarkan aturan Islam. Oleh karena itu bank syariah mampu dimaknai sebagai kelembagaan yang mempunyai tugas menjadi perantara antar pihak yang memiliki dana berlebih dan pihak yang memiliki dana lainnya Dalam aktivitas usaha dan aktivitas lain berdasarkan aturan Islam.¹³ Suatu operasional bank yang tidak adanya gandala bunga disebut sebagai bank syariah atau Bank Islam. Bank tersebut merupakan badan keuangan yang mengutamakan memberi biaya dan Pelayanan jasa lain dalam transaksi pembayaran dan edaran keuangan yang beroperasi sesuai aturan atau Syariah agama Islam.¹⁴

Berdasarkan perundang-undangan Nomor 21 Tahun 2008 mengenai penjelasan bahwa bank syariah yaitu seluruh bagian yang meliputi perbankan syariah serta unit usahanya, juga meliputi lembaga, aktifitas usahanya, serta metode dan alur pelaksanaan aktifitas usaha. Pada umumnya bank tersebut ialah

¹³ *Ibid*, h. 16.

¹⁴ *Ibid*, h. 4.

badan keuangan yang berpusat dalam memberi pinjaman dan pelayanan jasa lainnya dalam transaksi pembayaran dan edaran keuangan yang operasionalnya sesuai dengan aturan syariah.¹⁵

b. Dasar Hukum dalam Pembentukan Perbankan Syariah.

Adapun hasil pola pikiran pembentuk perbankan syariah yakni sumber dari muncul kegiatan dan aktifitas riba dalam Alquran dan Sunah antara lain:¹⁶

- 1) Berlandaskan Al-Quran Surah Al-Baqarah: 275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلَ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu ia berhenti (dari memakan riba), maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi lagi (memakan riba) maka mereka itu penghuni neraka, mereka akan kekal di dalamnya” (QS. Al-Baqarah: 275).

- 2) Berdasarkan As-Sunnah.

Melalui perkataan Jabir ra bahwa Rasulullah memberi lakna bagi orang yang makan riba, memberi, menulis, dan bersaksi, dan beliau juga berkata bahwa sesungguhnya mereka sama (HR. Muslim). Berdasarkan hadits tersebut menerangkan tentang dampak buruk perbuatan riba bagi umat islam. Dampak buruk tersebut menggambarkan melalui Rasulullah yang memberi laknat segala pembuat riba, yang memakan, memberi, mencatat,

¹⁵ *Ibid*, h.98.

¹⁶ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 56

hingga sebagai penyaksinya. Seluruh kelompok tersebut yang berhubungan dengan riba dinyatakan oleh Rasul “Secara keseluruhan mereka sesungguhnya serupa”. Maka dari itu, seluruh umat Islam diwajibkan untuk menghindari diri dari perbuatan riba dalam sisi apapun dan dimanapun.¹⁷

3) Berdasarkan Landasan Hukum Positif.¹⁸

- a. Perundang-undangan RI Nomor 21 Tahun 2008 mengenai Bank Syariah.
- b. Perundang-undangan RI Nomor 23 Tahun 1999 dan Nomor 3 Tahun 2004 mengenai Perbankan Indonesia yang mempertegaskan tentang binaan, aturan, pemantauan bank yang diinstruksikan untuk diterapkan Bank Indonesia diantaranya adanya pendidikan dan pemantauan pada perbankan umum, berupa tata laksana aktifitas usaha konvensional atau tata laksana aturan syariah, serta perbankan yang memberi pinjaman rakyat yang tata laksana aktifitas konvensional hingga atas aturan syariah.
- c. Perundang-undangan RI Nomor 7 Tahun 1997 mengenai perbankan yang didasari sesuai syariah.
- d. Berbagai Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) tentang bank syariah.

c. Prinsip-Prinsip Bank Syariah.

Terdapat beberapa penerapan prinsip syariah oleh bank syariah yaitu:

- 1) Penerapan bagi hasil yaitu pembiayaan mudharabah.
- 2) Penerapan serta modal yaitu pembiayaan musyarakah.
- 3) Penerapan pendapatan keuntungan yaitu prinsip murabahah adanya penjualan dan pembelian barang.

¹⁷ Isnaini Harahap, et. al., *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Medan: Wal Ashri Publishing: 2015), h. 161.

¹⁸ Muhammad Sholahuddin, *Lembaga Keuangan dan Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), h. 108.

- 4) Penerapan dengan adanya pemilihan dan pemindahan pemilik barang yang disewakan kepada pihak perbankan dari pihak lainnya yaitu pembiayaan ijarah wa iqtina terhadap barang modal sesuai aturan sewa murni tanpa pemilihan yaitu ijarah.¹⁹

d. Fungsi dan Peran Perbankan Syariah.

- 1) Fungsi Bank Syariah.

Sesuai Pasal 44 perundang-undangan RI No. 21 Tahun 2008 mengenai bank syariah yang diterangkan jika perbankan tersebut diwajibkan untuk melaksanakan tugas sebagai penghimpun dan penyalur dana para umat. Perbankan tersebut juga harus melaksanakan tugas sosialnya berbentuk kelembagaan baitul mal, yakni penerima dana yang didapatkan melalui zakat, infaq, sedekah, hibah hingga dana sosial lain diantara lain denda pada pengguna atau ta'zir dan penyalur dana pada instansi yang mengelola zakat. Selanjutnya, perbankan tersebut juga mampu menjadi penghimpun dana sosial yang didapatkan melalui wakaf keuangan dan penyalur yang mengelola wakaf atau nahzir disesuaikan atas keinginan yang memberi wakaf atau wakif.²⁰

- 2) Peran Bank Syariah.

Terdapat peran khusus perbankan syariah yang nyata mampu diwujudkan berdasarkan berbagai aspek yaitu:²¹

- a) Sebagai perekat jiwa nasionalis terbaru yang berarti perbankan syariah mampu menjadi tempat dalam terbentuk penyebaran usaha ekonomi rakyat. Pemberdaya perekonomian umat dan operasional yang terbuka. Hal ini diartikan dalam mengelola perbankan syariah yang didasari atas visi misi perekonomian rakyat, dan tahapan dalam mewujudkan apabila terdapat mekanisme operasional yang terbuka.

¹⁹ *Ibid*, h. 26.

²⁰ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, dan Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 48.

²¹ *Ibid*, h. 9-10.

- b) Sebagai pemberi untung kembali yang lebih efektif. Hal ini berarti investasi di perbankan syariah tidak dapat menjanjikan kepastian tentang kembalinya keuntungan yang diberi pada investor. Maka dari itu, perbankan syariah dapat memberi keuntungan yang lebih efektif daripada perbankan yang konvensional.
- c) Sebagai pendorong turunnya spekulasi di pasar keuangan. Hal ini berarti perbankan syariah menjadi pendorong terjadi jual beli yang aktif melalui dana rakyat.
- d) Sebagai pendorong ratanya pendapatan. Hal ini berarti perbankan syariah tidak dapat menjadi pengumpul dana dari pihak ketiga, tetapi mampu mengumpulkan dana zakat, infaq, dan sedekah yaitu ZIS. Dana tersebut mampu disebar luaskan dari biaya Qadrul Hasan hingga mampu meningkatkan ekonominya.
- e) Sebagai pendorong efisiensi mobilitas dana. Hal ini berarti terdapat produk mudharabah serta muqayyadah yang artinya bank memiliki kebebasan dalam melaksanakan investasi berdasarkan dana yang diberikan pada investor, sehingga perbankan syariah menjadi *financial arranger*, serta bank juga mendapatkan keuntungan tidak dikarenakan suku bunga.
- f) Sebagai pelaksana yang uswah hasanah dalam aplikasi moral terhadap usaha bank.

e. Sumber Dana Bank Syariah

Suatu usaha yang bertugas sebagai penghimpun dana dalam pembiayaan operasional disebut sebagai sumber dana. Terdapat beberapa sumber tersebut yaitu:²²

- 1) Modal yang diperoleh melalui kepemilikan bank diantaranya penyeteroran modal oleh pemilik saham, pengganti, dan penahanan laba disebut sebagai “modal inti”.

²² *Ibid*, h. 139.

- 2) Pencatatan dana yang dimasukkan dalam rekening pembagian hasil yaitu mudharabah disebut sebagai “kuasi ekuitas”.

f. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Suatu kelembangaan keuangan perbankan yang dinaungi oleh keinginan secara moenter disebut sebagai BPRS (Bank Perkreditas Rakyat Syariah) yang menjalankan aktivitas perekonomian atas aturan islam adan syariahnya, tidak melegalkan riba dan spread bunga yang orientasinya kepada rakyat pada tingkatan desa hingga kecamatan. BPRS telah berdiri perundang-undangan Nomor 7 Tahun 1993 mengenai bank dan aturan yang dikeluarkan pemerintah No. 72 Tahun 1992 mengenai perbankan yang didasari prinsip pembagian hasil. Dan juga didasari atas pasal 1 Perundang-undangan Nomor 10 Tahun 1998, alternatif Perundang-undangan Nomor 7 Tahun 1992 mengenai bank yang diterangkan sebagai perbankan yang menjalankan aktifitas usahanya atas dasar aturan syariah yang didalamnya terdapat aktifitas yang tanpa memberi pelayanan transaksi pembayaran. Bank tersebut juga menjalankan aktiftas usahanya atas dasar aturan syariah yang ditetapkan berdasarkan edaran keputusan Direksi Bank Indonesia pada Tanggal 12 Mei, Nomor 32 Tahun 1999 mengenai Pelaksanaan yang menerapkan prinsip syariah pada BPR (Bank Perkreditan Rakyat).²³

a. Tinjauan dan Karakterisitik BPRS.

Terdapat berbagai tujuan yang diinginkan atas berdirinya BPR Syariah pada tingkatan ekonomi, antara lain:

- 1) Mendorong pertumbuhan ketentraman perekonomian rakyat muslim khususnya pada kelompok masyarakat skala rendah yang secara umum terdapat di desa.
- 2) Meningkatkan lowongan kerja khususnya pada tingkatan kecamatan hingga mampu meminimalisir tingkat arus urbanisasi.
- 3) Memberikan pembinaan pada masyarakat aatas aktifitas perekonomian sehingga mampu mendorong pertumbuhan

²³ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Pnamedia Group, 2011), h. 54.

pendapatan kapita sehingga memperoleh kesejahteraan yang cukup.

- 4) Sebagai peningkat rotasi aktifitas ekonomi dikarenakan areal yang signifikan.

b. Kegiatan Operasional BPRS

yaitu badan keuangan syariah yang didasari atas BPRS dan mampu memberi pelayanan keuangan yang sama dengan perbankan umum syariah lainnya. Akan tetapi, berdasarkan perundang-undangan bank Nomor 10 Tahun 1998 bahwa BPR syariah mampu menjalankan usahanya antara lain:

- 1) Mengumpul dan mengeliola dana rakyat berbentuk penyimpanan yakni deposita berskala, simpanan, dan berbentuk lain yang memiliki persamaan.
- 2) Memberi pinjaman.
- 3) Mempersiapkan persediaan biaya dan tempat dana atas dasar syariah disesuaikan dengan atauran yang ditentukan oleh perbankan.
- 4) Mempersiapkan tempat dana berbentuk sertifikasi Bank Indonesia, deposita berskala, sertifikasi deposita, dan tabungan perbankan lainnya.

Berdasarkan aktifitas operasionalnya, perbankan sesuai perundang-undangan Nomor 21 Tahun 2008 mengenai larang apa saja pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) diantaranya:

- 1) Menjalankan kegiatan usaha yang berlawanan pada prinsip agama (syariah).
- 2) Mendapatkan simpanan yakni giro dan keikutsertaan dalam transaksi pembayaran.
- 3) Menjalankan aktifitas usahanya dalam asuransi, namun tidak menggunakan agen marketing produk asuransi syariah.

- 4) Menjalankan aktifitas usahanya dalam perdagangan mata uang, namun tidak termasuk pada mata uang yang diizinkan oleh bank Indonesia.
- 5) Mengikuti sertakan modal, namun tidak termasuk kelembagaan yang diciptakan sebagai penanggulangan tingkat sulitnya likuiditas BPRS.
- 6) Menjalankan usaha lainnya selain aktifitas usaha yang ditetapkan dalam perundang-undangan.²⁴

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja diambil dari bahasa Inggris yaitu *performance* yang artinya hasil kinerja seseorang, suatu alur manajemen atau sebuah instansi secara menyeluruh, dan hasil kinerja tersebut mampu menunjukkan bukti secara rinci dan mampu dilakukan pengukuran dari pada ketentuan dari standarnya.²⁵ Kinerja yaitu mengenai tata laksana kinerja dan pencapaian yang dihasilkan seseorang dari aktifitasnya.²⁶ Oleh karena itu sesuai dengan penjelasan tersebut bahwa diambil kesimpulan kinerja merupakan sebuah pencapaian berupa hasil kinerja seseorang disesuaikan dengan standarisasi dan ketentuan yang berlaku dalam jangka waktu. Kinerja keuangan yaitu pencapaian manajemen perusahaan dalam menjalankan tugas pengelolaan aset perusahaan secara konkrit pada waktu tertentu.²⁷

Suatu tampilan yang menunjukkan situasi keuangan pada waktu tertentu disebut sebagai “kinerja keuangan”, dimana meliputi dari pembiayaan operasionalnya yang mengenai sisi keuangan, marketing, dan penggunaan teknologi yang digunakan. Penggunaan pengukuran menjadi bagian likuiditas, hingga menjaga keseimbangan suatu perusahaan.²⁸ Kinerja keuangan

²⁴ *Ibid*, h. 199-201.

²⁵ Sedarmayanti, *Manajemen Sumberdaya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h. 260.

²⁶ Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 7.

²⁷ Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 189

²⁸ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 49

menunjukkan hasil yang dicapai suatu instansi melalui perkerjaan dan referensi yang diperoleh pada laporan keuangan.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Adapun berbagai tujuan kinerja keuangan yaitu:

- 1) Untuk melihat tingkat kesuksesan dalam mengelola keuangan perbankan khususnya situasi likuiditas, kebutuhan modal, serta profitabilitas yang didapatkan pada waktu tertentu.
- 2) Untuk melihat keterampilan perbankan dalam memanfaatkan seluruh aset dalam menciptakan profit yang profesional.²⁹

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yaitu sebuah analisa yang dijalankan dalam mengetahui tingkat tata laksana aturan pelaksanaan keuangan yang dijalankan perusahaan sudah tepat dan baik diantaranya pembuatan laporan keuangan yang sesuai standarisasi dan ketetapan yang ditentukan.³⁰ Pengukuran kinerja keuangan dapat diartikan sebagai bagian penting mengambil keputusan terhadap berbagai pihak dalam dan luar suatu instansi. Pengukuran kinerja merupakan syarat dan tingkat pelaksanaan yang efektif dalam operasionalnya pada bisnis berdasarkan waktu tertentu. Penggunaan pengukuran ini dilakukan dalam menjalankan revisi berdasarkan aktifitas operasional sehingga mampu memiliki daya saing pada perusahaan lainnya. Analisa kinerja keuangan yaitu alur yang mengkaji secara konkrit pada pengolahan data hingga pemberian solusi pada waktu tertentu.

Pengukuran kinerja keuangan memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk melihat tingkatan likuiditasnya, dimana ditinjau dari sisi keterampilan instansi dalam mencukupi kebutuhan keuangan yang disegerakan untuk dipenuhi ketiga proses penagihan.

²⁹ Jumingan, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 239.

³⁰ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 239.

- 2) Untuk melihat tingkatan solvabilitas, dimana bagian ini menggambarkan keterampilan suatu instansi dalam mencukupi kebutuhan keuangan jika dilikuidasikan berupa keuangan berskala singkat hingga berkepanjangan.
- 3) Untuk melihat rentabilitas, dimana pada bagian ini disebut sebagai profitabilitas yang menggambar keterampilan suatu instansi dalam menciptakan laba pada waktu tertentu.
- 4) Untuk melihat tingkatan stabilitasi, dimana pada bagian ini menggambar keterampilan suatu instansi dalam menjalankan usaha yang memiliki keseimbangan, pengukuran juga dilakukan dalam meninjau kembali keterampilan suatu instansi dalam pembayaran piutang sesuai waktu yang disepakati.³¹

Penggunaan pengukuran kinerja pada suatu dilakukan dalam menjalankan revisi berdasarkan aktifitas operasional sehingga memiliki daya saing pada perusahaan lain. Pengukuran kinerja keuangan yaitu alur yang menilai pada hasil review data keuangan instansi berdasarkan ketetapan waktu. Terdapat berbagai jenis cara dalam mengukur kinerja keuangan. Adapun beberapa metode tersebut yaitu:

- 1) Metode *Economic Value Added* (EVA)

Metode ini menjadi penerapan terbaru dalam menilai sahan yaitu dengan perhitungan EVA (*Economic Value Added*) pada suatu instansi. Metode ini ialah satu dari berbagai pengukuran kinerja operasional yang ditingkatkan dan diteumukan oleh G. Bennet dan Joel M. yang merupakan penganalisa keuangan melalui suatu instansi yang disebut sebagai penerapan NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi). Metode ini juga telah dikenal di Indonesia dalam pemberi ukuran yang efisien berdasarkan nilai tambah yang ditujukan pada instansi yaitu pemilik saham. Maka dari itu para direksi akan menjadikan metode ini sebagai operasional yang memiliki tahapan yang tetap dalam meningkatkan kesejahteraan pemilik saham. Metode ini juga bertujuan sebagai pendorong pertumbuhan nilai dan hasil

³¹ Munawir, *Analisis Informasi Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2012), h. 31.

keuntungan melalui modal yang diberikan kepada pemilik saham pada kinerja suatu instansi. Maka dari itu juga metode ini memberi pembeda pada laba operasional sesudah pajak (*Net Operating Profit After Tax* atau NOPAT) dengan pembiayaan modal (*Cost of Capital*).³²

2) CAMEL

Tingkatan kesehatan perbankan yaitu penilaian berdasarkan sebuah situasi laporan keuangan terhadap waktu tertentu disesuaikan pada standarisasi perbankan negara. Penilaian tingkatan kesehatan perbankan diketahui sebagai penerapan metode CAMEL meliputi penilaian kuantitatif dan kualitatif pada berbagai faktor permodalan (*Capital*), kualitas aset (*Assets Quality*), manajemen (*Management*), rentabilitas (*Earnings*), dan likuiditas (*Liquidity*). Analisis rasio CAMEL dalam penilaian kinerja keuangan perbankan sesuai Edaran Bank Indonesia pada tanggal 31 Mei Nomor 6 Tahun 2004 antara lain:³³

a) *Capital* (Modal)

Penilaian aspek permodalan ialah pemilik modal yaitu bank didasari atas kewajiban dalam menyediakan modal minimal bank. Melalui evaluasi tersebut ditujukan pada Bank Indonesia yang telah meresmikan capital Adequacy Ratio (CAR). Rasio tersebut dibandingkan sebagai modal pada ATM (Aktiva Tertimbang Menurut Rasio).

b) *Assets* (Aktiva)

Penilaian aspek aktiva dijalankan dikarenakan kondisi aset yaitu satu dari berbagai aspek penting yang memberikan pengaruh pasar pendapatan bunga. Tata kelola aset yang tepat diantaranya tahapan memberi pinjaman yang diyakinin dan diterapkan pada kendali pinjaman. Penilaian berfokus pada bagian aktiva yang memiliki klasifikasi sebagai tingkatan produktif.

³² Mamik Mardiani, "Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Dan Konsep Eva" (Economic Value Added)(Studi Pada PT Hm Sampoerna, Tbk. Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2009-2011)." Jurnal Administrasi Bisnis 4.2. 2013.

³³ Johan Wahyudi dan Selvi Indrawati, "Perbedaan Kinerja Keuangan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL dan RGEC Sebelum dan Sesudah Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011". 2013.

c) *Earnings* (Rentabilitas)

Rentabilitas meliputi penilaian pada penerapan yang berguna bagi sosial, manajemen, berkesinambungan, sumber-sumber rentabilitas, hingga kinerja rentabilitas. Percobaan evaluasi yang berfokus pada tingkatan rangkaian, tren, kestabilan rentabilitas bank umum syariah dan membandingkan hasil kinerja bank dengan kinerja berkelompok, yaitu melalui analisa kuantitatif dan kualitatif.

d) *Liquidity* (Likuiditas)

Penggunaan indikator penilaian risiko likuiditas yaitu FDR yang diperoleh melalui pembagian total biaya dengan hasil dana pihak ketiga. Maka dari itu, penggunaan likuiditas dalam pengukuran kapasitas perbankan dalam mencukupi kebutuhan khususnya berskala singkat dan berkepanjangan .

e) *Sensitivity to Market Risk* (Sensitivitas terhadap resiko pasar)

Penilaian aspek tingkat sensitivitas pada risiko pasar yang dijalankan dalam mengetahui rotasi aspek pasar yang ditinjau dari suku bunga dan nilai tukarnya yang memberikan pengaruh pada hasil NIM dan nilai modal yang lebih terjangkau, dan penilaian ini juga tidak atas sesuai data yang sebelumnya namun berfokus pada situasi pada masa selanjutnya.

3) RGEC

Risiko yaitu peluang atas sebuah pencapaian yang tidak memiliki keuntungan lebih, risikonya juga menunjukkan ketidakjelasan yang diinginkan. Terdapat berbagai faktor penentu yang menjadi penyebab hasil rugi yaitu bagian penting dalam analisa resiko. Kewajiban setiap bank ialah memiliki tingkatan kesehatan bank dan menerapkan RBBR (Risk based Bank Rating) dengan unsur nilai melalui berbagai faktor penentu yaitu RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, serta Capital*). Berdasarkan aturan Bank Indonesia nomor

13/1/PBI/2011 Pasal 7, berbagai faktor penting pada penilaian tiap-tiap bagian penting RGEC yaitu:³⁴

a) *Profil Resiko (Risk Profile)*

Penggunaan profil resiko dalam mengukur resiko intrinsik dan taraf implementasi manajemen resiko melalui kegiatan yang dijalankan bank.

b) *Earnings*

Aspek rentabilitas (earning) ialah aspek yang dipakai dalam menghitung keahlian bank sehingga memperoleh untung.

c) *Capital*

Penilaian aspek permodalan ialah pemilik modal yaitu bank didasari atas kewajiban dalam menyediakan modal minimal bank. Melalui evaluasi tersebut ditujukan pada Bank Indonesia yang telah meresmikan CAR.

d. Kinerja Keuangan Dalam Perspektif Islam

Kinerja diambil dari bahasa inggris yaitu performance yang artinya hasil kinerja seseorang, suatu alur manajemen atau sebuah instansi secara menyeluruh, dan hasil kinerja tersebut mampu menunjukkan bukti secara inci dan mampu dilakukan pengukuran dari pada ketentuan dari standarnya.³⁵

Dalam firman Allah SWT surah Al- Ahqaaf (46): 19 yang menerangkan mengenai kinerja keuangan yaitu:³⁶

وَلِكُلِّ دَرَجَةٍ مِمَّا عَمِلُوا وَلِيُوفيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: “ Dan tiap yang mendapatkan tingkatan disesuaikan dengan segala hal yang mereka lakukan, dan hingga Allah memberi kecukupan balasan yang mereka perbuat, dan tak merugikan mereka”

³⁴ Melia Kusumawati, " Analisa Komparatif Kinerja Keuangan Bank Menerapkan Metode Camels serta RGEC Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk" Jurnal Akuntansi Unesa 2.2. 2014.

³⁵ Sedarmayanti, *Manajemen Sumberdaya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h. 260.

³⁶ Departemen Agama RI, *Aljamil Al-Quran Tajwid Warna, Terjemahan Perkata, Terjemahan Inggris* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), h. 504.

Berdasarkan ayat tersebut menerangkan bahwa Allah SWT memberikan kepastian pada balasan tiap amalan yang dibuat manusia atas dasar seluruh sesuatu yang dikerjakan. Hal ini berarti apabila seseorang menjalan sesuatu dan memperoleh pencapaian yang diinginkan maka akan menghasilkan keuntungan bagi instansinya. Pengukuran kinerja ialah perilaku dalam mengukur sesuai dari beberapa kegiatan pada linkup nilai yang terdapat diperusahaannya. Pencapaian dari pengukuran dimanfaatkan sebagai respon menerima informasi mengenai pencapaian tata laksana suatu perencanaan dan bagian perusahaan yang membutuhkan keseimbangan berdasarkan kegiatan rencana dan kendalanya.

Suatu sumber referensi yang ditujukan dapat memberi pertolongan kepada nasabah dalam mengambil keputusan perekonomian dan dikatakan secara financial disebut sebagai “laporan keuangan”.³⁷ Ukuran kinerja keuangan menggambarkan suatu cara, target, dan inisiatif yang diaplikasikan berdasarkan penerapan strategi yang diharapkan memberi peran dan menunjukkan hasil laba untuk perusahaannya. Maka laporan tersebut menjadi bagian khusus dikarenakan pencapaian akhir dari produk menjadi suatu alur akuntansi. Tuntutan tiap manusia dalam menjalankan pencacatan yang baik dan sesuai dengan bentuk laporan telah diterangkan dalam Alquran firman Allah Surat Al-Baqarah: 282 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ
 كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
 سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُنَا
 رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشَّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب
 الشَّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ
 وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا
 تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ
 عَلِيمٌ

Artinya: “Wahai orang beriman, jika kamu melakukan muamalah tanpa tunai dalam ketentuan waktu, maka kamu tuliskanlah. Dan jika kamu seorang penulis

³⁷ Farid dan Siswanto, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 2.

maka tulislah dengan tepat. Dan jalankanlah sesuai dengan ajaran Allah yaikni maka jika seseorang menulis, maka dia melakukan hutang sesuai dengan yang dia tuliskan, dan jika ia memiliki takwa pada Allah sebagai Tuhannya, dan jangan dia mengurangkan sedikit dari hutang tersebut. Apabila yang melakukan hutang tersebut termasuk orang lemah akal dan keadaan atau tidak dapat mengerti apa yang dituliskannya, maka sebaiknya diwalikan dengan baik. Dan saksikanlah dengan kedua orang saksi melalui laki-laki diantara kamu. Apabila tidak ada kedua orang laki-laki tersebut, maka diperbolehkan bagi laki-laki tersebut dengan kedua orang perempuan melalui saksi yang diridhoi, agar apabila kamu menjemu dalam menuliskan piutang itu, besaran dan kecil hingga pembayaran yang ditetapkan batas waktunya. lalu adil disisi Allah dan kuatlah menjadi saksi dan dekatlah untuk tidak ragu. (Tulislah muamalahmu itu). Namun apabila muamalah tersebut didagangkan secara tunai dan kamu lakukan antara kamu, maka tak adanya dosa untuk kamu, apabila kamu tidak menulis. Dan saksikanlah jika kamu jual beli; dan jangan penulis serta saksi saling menyulitkan. Apabila kamu jalankan hal tersebut, maka sungguh kamu menjadi orang fasik. Dan takwalah kamu pada Allah; yang mengajarkanmu; dan Maha Mengetahui segala sesuatu yang kamu lakukan (Qs. Albaqarah : 282).

Berdasarkan pandangan keuangan yang menenkankah pada bank panin Dubai Syariah untuk dapat menjaga kestabilan tingkat efisien dan efektif keuangan yang diperoleh dengan meninjau berbagai pengukuran diantaranya: *earning ability*, *aset quality*, *growth*, *liquidity*, dan *equity* dan *Strategic Manajement*.

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Penjelasan mengenai laporan keuangan ialah mampu memberi informasi berskala tentang situasi secara keseluruhan diantaranya peningkatan usaha dan pencapaian bank, segala referensi tersebut menjadi harapan agar mampu

mendorong pertumbuhan keterbukaan situasi keuangan perbankan pada masyarakat dan mempertahankan keyakinan rakyat pada kelembagaan bank.³⁸

Suatu sumber referensi yang ditunjukkan dapat memberi pertolongan kepada nasabah dalam mengambil keputusan perekonomian dan dikatakan secara financial disebut sebagai “laporan keuangan.”³⁹ Penyusunan dan penyajian laporan keuangan dilakukan kurang lebih tiap tahun satu kali dalam mencukupi kebutuhan pada beberapa penggunaannya. Berbagai pengguna tersebut membutuhkan dan memiliki akses dalam mendapatkan informasi lainnya yang meliputi laporan keuangan. Namun selain itu juga terdapat berbagai pengguna lainnya yang memiliki ketergantungan pada laporan keuangan yang dijadikan sebagai sumber pusat referensi keuangan dikarenakan laporan yang harus tersusun dan tersaji dengan menimbang kembali kecukupan yang mereka butuhkan.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut, dilihat bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang terjadi berupa referensi yang dipergunakan bagi pihak yang membutuhkan tentang situasi keuangan dan pencapaian suatu instansi yaitu pencapaian melalui alur akuntansi pada waktu tertentu sesuatu dengan entitas.

b. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Berdasarkan pernyataan standarisasi mengenai laporan keuangan Nomor 1 Tahun 2022 (PSAK Nomor 1 pada Tahun 2001) antara lain dibawah ini:⁴¹

1) Neraca

Yaitu urutan yang didalamnya terdapat berbagai informasi dengan rinci pada seluruh aktiva, setiap perusahaan diwajibkan dan memiliki modal pada periode tertentu.

2) Laporan Laba-Rugi

³⁸ Taswan, *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), h.15.

³⁹ Farid dan Siswanto, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 2

⁴⁰ Ikatan Akuntansi Indonesia, *SAK Standar Akuntansi Keuangan Syariah*, (Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017), h.1.

⁴¹ Aqwa Naser Daulay, *et al, Manajemen Keuangan* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 16-22.

Yaitu daftar yang didalamnya terdapat berbagai informasi tentang hasil yang ada pada waktu tertentu di tiap perusahaan disebut sebagai laporan laba rugi.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Yaitu daftar tentang berubahnya pemilik modal pada suatu instansi pada waktu tertentu contohnya perbulan hingga pertahun disebut sebagai laporan berubahnya ekuitas.

4) Laporan Arus Kas

Yaitu daftar yang didalamnya terdapat berbagai informasi tentang resume singkat yang kas yang diterima dan yang keluar pada suatu lembaga usaha yang ada pada waktu tertentu baik tiap perbulan hingga pertahun sesuai dengan kebutuhan.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Yaitu daftar yang didalamnya terdapat keterangan tentang terdapatnya pos dalam neraca, berubahnya modal, kerugian laba, hingga arus kas. Penjelasan lengkap tentang laporan keuangan tersebut ialah dalam memberikan bantuan penggunaan laporan yakni dapat mempelajarai dan mengetahui laporan hingga mampu menghasilkan kebermanfaatan bagi pengguna dalam mengambil keputusan.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Adapun laporan keuangan bertujuan antara lain:⁴²

- 1) Memberi referensi berbagai macam dan total aktiva yaitu harga yang ada pada suatu perusahaan pada masa sekarang.
- 2) Memberi referensi berbagai macam dan total yang wajib serta modal yang ada pada suatu perusahaan pada masa sekarang.
- 3) Memberi referensi berbagai macam dan total yang dihasilkan serta yang didapatkan pada waktu tertentu.

⁴² *Ibid*, h. 11.

- 4) Memberi referensi mengenai pengeluaran total dan macam pembiayaan suatu perusahaan pada waktu tertentu.
- 5) Memberi referensi mengenai sesuatu yang ada mengalami perubahan pada modal, pasiva, dan aktiva suatu instansi.
- 6) Memberi referensi mengenai pekerjaan manajemen perusahaan pada suatu waktu.
- 7) Sebagai wadah informasi lain.

Laporan keuangan bertujuan sebagai pemberi referensi singkat tentang keadaan keuangan, pencapaian yang dihasilkan hingga arus kasnya, sehingga hal ini menghasilkan manfaat untuk beberapa kelompok yang menggunakan laporan pada pengambilan keputusan perekonomian. Laporan tersebut menggambarkan pencapaian yang ditanggung oleh pihak manajemen berdasarkan pemakaian sumber daya yang telah diyakini. Berdasarkan pencapaian yang diharapkan laporan keuangan yang tersaji tentang entitas diantaranya: beban, liabilitas, aset, ekuitas dan pendapatan termasuk untung rugi yang didapatkan, peran melalui pendistribusian pada pemegang dengan kapasitas sebagai pemegang dan alur kasnya. Selain itu juga bertujuan sebagai pemberi bantuan pemilik laporan dalam melakukan prediksi mengenai arus kas di masa akan datang dan terkhusus pada bagaian kepercayaan yang didapatkan sama dengan kas.⁴³

d. Pengguna Laporan Keuangan

Adapun peran yang dimiliki dari penggunaan laporan keuangan memiliki bagian penting pada berbagai pihak yang memerlukan informasi tentang laporan tersebut. Selain itu juga memberi kelonggaran dalam pengambilan keputusan serta harapannya mampu memberikan untung yang berlebih. Penggunaan laporan tersebut juga diharapkan mampu mencukupi berbagai kebutuhan perbedaan pada suatu informasi, diantaranya :⁴⁴

- 1) Investor

⁴³ *Ibid*, h. 4.

⁴⁴ *Ibid*, h. 2.

Modal yang ditanam memiliki risiko dan yang memiliki kepentingan berupa penasehat juga demikian telah ada dan menghasilkan perkembangan melalui investasi yang mereka jalankan. Kebutuhan akan informasi dalam memberikan bantuan berbentuk pembelian, penahanan, dan penjualan investasi tersebut. Pemilik saham juga memiliki ketertarikan pada suatu referensi yang mungkin dalam menjadi penilaian atas keterampilan perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen.

2) Karyawan

Pada bagian ini berbagai golongan menjadi wakil atas ketertarikannya pada suatu referensi tentang kestabilan dan profitabilitas instansi. Ketertarikan yang mereka tunjukkan pada informasi menjadi penilaian keterampilan instansi dalam memberi balasan pelauanan hingga pengembangan karir.

3) Pemberi Pinjaman

Pada bagian ini ditunjukkan dengan ketertarikan dalam memperoleh informasi dalam menentukan kredit dan bunga yang diharuskan dalam pembayaran ketika telah masuk waktunya.

4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pada bagian ini ditunjukkan dengan ketertarikan informasi yang dapat menentukan total hutang yang harus dikeluarkan ketika sudah memasuki waktu pembayaran.

5) Pelanggan

Berbagai kepentingan yang dibutuhkan tentang keberlanjutan perusahaan khususnya jika ditinjau dari kesempatan berjangka panjang dan bergantung dari perusahaan.

6) Pemerintah

Pemerintahan dan juga turunannya yang termasuk dari kekuasaan pemerintah yang memerlukan berbagai informasi dalam mengelola kegiatan perusahaan, kebijakan pajak yang ditetapkan menjadi awal dalam penyusunan statistik yang diperoleh skala nasional dan lain-lain.

7) Masyarakat

Pada bagian ini menyangkut bantuan pada masyarakat dengan mencukupi berbagai informasi yang cenderung dan berkembang menjadi kesejahteraan perusahaan dan serangkaian aktifitasnya.

4. *EAGLES*

Analisa *EAGLES* digunakan pada sisi dalam melakukan penilaian kinerja keuangan perbankan melalui penerapan yang tepat dalam melakukan pengukuran dan perbandingan hasil perbankan secara rinci, tepat, dan tetap. Aspek *EAGLES* disingkat dari *earning ability* (kemampuan menghasilkan), *asset quality* (kualitas aktiva), *growth rate* (pertumbuhan), *liquidity* (likuiditas), *equity* (modal), serta *strategic management* (manajemen strategi).⁴⁵

Terdapat berbagai faktor menilai kinerja keuangan pada penelitian diantaranya:

1) *Earning Ability*

Perhitungan tingkatan keahlian manajemen sebagai pencipta laba dengan menggunakan rasio ROA. Penggunaan rasio ini juga menjadi rentabilitasi yang menampilkan perbandingan laba sebelum pajak dan total aset bank serta menampilkan tingkatan efisiensi dalam mengelola percobaan aset dari pihak bank terkait. Besarnya ROA mengakibatkan besarnya pula tingkatan untung yang diperoleh bank sehingga memberikan hasil terbaik pada keadaan bank melalui aspek aset yang digunakan.⁴⁶

$$\text{Return Of Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA) yaitu penggunaan rasio ini juga menjadi rentabilitasi yang menampilkan perbandingan laba diawal pajak dan total

⁴⁵ Lutfiah, "*Analisa EAGLES dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Bank diawal dan akhir Go Publik di Bursa Efek Jakarta*". (Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, 2008).

⁴⁶ *Ibid*, h. 254.

aset bank serta menunjukkan tingkatan efisiensi dalam mengelola percobaan aset dari pihak bank terkait.⁴⁷

Tabel 2.1
Kriteria Penetapan ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	$ROA \geq 1,5\%$
2	Baik	1,25% - 1,5%
3	Cukup Baik	0,5% - 1,25%
4	Kurang Baik	0% - 0,5%
5	Tidak Baik	$\leq 0\%$

Sumber: Bank Indonesia

Berikut merupakan formulasi rasio ROE :

$$\text{Return Of Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE) yaitu penggunaan rasio ini menggambarkan tingkatan efisiensi tiap instansi dalam menggunakan modal secara pribadi. Tingginya nilai ROE yang diperoleh menghasilkan peningkatan secara signifikan. Hasil tersebut menjadi indikasi bahwa keadaan instansi mengalami penguatan dan sebaliknya.

⁴⁷ *Ibid*, h. 347.

Tabel 2.2
Kriteria Penetapan Peringkat ROE

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	ROE \geq 15%
2	Baik	12,5 – 15%
3	Cukup Baik	5% - 12,5%
4	Kurang Baik	0% - 5%
5	Tidak Baik	\leq 0%

Sumber: Bank Indonesia

2) *Asset Quality*

Penggunaan asset quality dilakukan dalam mengetahui tingkat kualitas aset perbankan syariah. Disebut juga sebagai kualitas aktiva dalam pengukuran alternatif hutang yang dihapus pada jumlah keseluruhan pinjaman. Penggunaan indikator yaitu dalam pengukuran kualitasnya adalah NPF (*Non Performing Fincancing*). Berikut merupakan formulasi rasio:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF) yaitu pengukuran tingkatan masalah pembiayaan dapat dilakukan dengan rasio NPF yang ada di bank. Rasio tersebut dimiliki bank syariah dalam meningkatkan biaya berupa cadangan aktiva produktif dan biaya lain yang memiliki potensi menghasil kerugian bank. Rasio ini terdiri dari kredit yaitu peminjaman yang tidak diselesaikan sesuai syarat kesepakatan kredit yang telah disetujuinya.⁴⁸

⁴⁸ *Ibid*, h. 258.

Tabel 2.3
Kriteria Penetapan Peringkat NPF

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	$NPF \leq 2\%$
2	Baik	2% - 5%
3	Cukup baik	5% - 8%
4	Kurang Baik	8% - 12%
5	Tidak Baik	$\geq 12\%$

Sumber: Bank Indonesia

3) *Growth Rate*

Penggunaan rasio ini dilakukan dalam pengukuran peningkatan perbankan syariah dari waktu tertentu. Tingkatan peningkatan pada rasio ini meliputi peningkatan tingkatan deposito dan tingkatan peningkatan kredit. Deposits meliputi giro (*demand deposit*), deposito berskala (*time deposit*), penyimpanan (*saving deposit*).⁴⁹

Berikut merupakan formulasi rasio:

$$DGR = \frac{\text{Deposit } T^1 - \text{Deposit } T_0}{\text{Deposit } T_0} \times 100\%$$

$$LGR = \frac{\text{Pinjaman } T^1 - \text{Pinjaman } T_0}{\text{Pinjaman } T_0} \times 100\%$$

Terdapat beberapa ketentuan dalam menilai berdasarkan penggunaan dan penerapan times series, dimana hal ini ialah suatu analisa yang diterapkan

⁴⁹ Titik Aryati dan Hekinus Manao, "Penggunaan rasio keuangan menjadi prediksi adanya permasalahan Bank di Indonesia." Makalah dalam Simposium Akuntansi Nasional di Universitas Indonesia Jakarta, (IAI:Yogyakarta, 2000)

dalam menjalankan perbandingan rasio financial suatu instansi perwaktu hingga waktu lain. Perbandingan dijalankan untuk mengetahui peningkatan dan penurunan pada suatu perusahaan.⁵⁰

4) *Liquidity*

Perhitungan komposisi jumlah biaya yang diberi dengan perbandingan total dana masyarakat dan modal pribadi dapat menerapkan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Berikut merupakan formulasi rasio:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Penggunaan rasio ini dalam melakukan perhitungan untuk membandingkan total biaya yang diberi dan diterima bank, yang menunjukkan keahlian bank dalam pembayaran ulang penarikan dana oleh deposan dengan mengharapkan biaya uang diberi sebagai sumber pemenuhan keuangan jatuh tempo.⁵¹

Tabel 2.4

Kriteria Penetapan Peringkat FDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	75%
2	Baik	75% - 85%
3	Cukup Baik	85% - 100%
4	Kurang Baik	100% - 120%
5	Tidak Baik	120%

Sumber: Bank Indonesia

⁵⁰ Rachmawati, Diana Widhi. "EVALUASI KINERJA KEUANGAN PT PUPUK SRIWIJAYA DILIHAT DARI RASIO LIKUIDITAS." *Jurnal Manajemen Indonesia* 17.3. 2017.

⁵¹ *Ibid*, h. 256.

5) *Equity*

Penggunaan rasio ini diterapkan dalam pengukuran tingkatan kebutuhan modal perbankan syariah. Penggunaan indikator pada cara ini juga sebagai perhitungan modal pusat dengan modal lainnya pada dana pihak ketiga, dan kebutuhan rasio ini yaitu perhitungan dengan perbandingan modal yang dikurang aktiva ketetapan dengan hasil kredit dan sekuritas. Adapun berbagai jenis modal inti yaitu penyeteran modal, agio saham, penumbangan modal, alternatif umum, dan tujuan alternatif, penahanan laba sesudah perhitungan pajak. Dana pihak ketiga yaitu diambil dari dana pengguna atau pihak lain di luar perbankan.⁵² Penggunaan rasio dalam menghitung kebutuhan modal yang dimiliki bank dalam mengatasi kemungkinan resiko kerugian disebut sebagai *Capital Adequacy Ratio* (CAR).⁵³

Berikut merupakan formulasi rasio:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Berdasarkan pendapat Mudrajat dan Suhardjono menerangkan bahwa penggunaan indikator CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dalam evaluasi sisi capital ialah perhitungan dalam rasio kinerja bank terhadap kepemilikan bank pada kecukupan modal dibuat sebagai penunjang modal yang mempunyai atau menciptakan risiko.⁵⁴

Tabel 2.5

Kriteria Penetapan Peringkat CAR

⁵² *Ibid*, h. 254.

⁵³ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 97.

⁵⁴ Permatasari, Anita Karisma Mastika, and Dheasey Amboningtyas. "The Influence of LDR, DPK, and NPL on ROA through CAR as Intervening Variable (Study on Conventional Bank Sub Sector Company 2012-2016 listed in BEI)." *Journal of Management* 3.3. 2017.

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat baik	$\geq 12\%$
2	Baik	9% - 12%
3	Cukup Baik	8% - 9%
4	Kurang Baik	6% - 8%
5	Tidak Baik	$\leq 6\%$

Sumber: Bank Indonesia

6) *Strategic management*

Penggunaan rasio ini diterapkan dalam menampilkan objektivitas keterampilan perbankan dalam mengelola dan mengumpulkan dana deposit, kegiatan memberi kredit, pengelolaan pembiayaan, serta pertumbuhan pendapatan selain margin yaitu *fee income*. Penggunaan indikator yang diterapkan ialah membandingkan pembiayaan secara personal pada pembiayaan selain margin. Pembiayaan secara personal diantaranya pembiayaan ketenagaan kerja yang diperoleh dan dibagi pada 2 kelompok yaitu upah dan gaji dikurang potongan pajak yang dihasilkan pekerja serta pembiayaan asuransi pensiun lalu presi lembur dan pembiayaan yang berkaitan dengan ketenaga kerjaan.

Berikut merupakan formulasi rasio:

$$SRQ \text{ by Personalia} = \frac{\text{Biaya Personalia}}{\text{Biaya di luar margin}} \times 100\%$$

Terdapat beberapa ketentuan dalam menilai berdasarkan penggunaan dan penerapan times series, dimana hal ini ialah suatu analisa yang diterapkan dalam menjalankan perbandingan rasio financial suatu instansi perwaktu

hingga waktu lain. Perbandingan dijalankan untuk mengetahui peningkatan dan penurunan pada suatu perusahaan.⁵⁵

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang diambil menjadi bahan referensi landasan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu:

Tabel 2.6
Kajian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Halimatus Saidah (2019) Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah Menerapkan Islamic Performance Index (Studi Perbandingan Indonesia dan Malaysia Tahun 2013-2018)	Penilaian kinerja berdasarkan pengukuran tingkat ROA hasil rata-rata dari 9 Bank Umum Syariah periode 2012-2017 yang memiliki rata-rata nilai ROA tertinggi yaitu Bank Mega Syariah dan terendah yaitu Bank Jabar Banten Syariah.	Sama-sama menganalisis kinerja keuangan Bank sama-sama menggunakan indikator rasio keuangan seperti ROA, ROE, CAR, FDR, dan NPF	Perbedaan terletak di metode, tempat penelitian serta studi kasus yang digunakan.

⁵⁵ Rachmawati, Diana Widhi. "EVALUASI KINERJA KEUANGAN PT PUPUK SRIWIJAYA DILIHAT DARI RASIO LIKUIDITAS." *Jurnal Manajemen Indonesia* 17.3. 2017.

2.	<p>Mulatsih (2015) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Kinerja pada Bank Pembangunan Daerah.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, NIM, ROE, mempunyai dampak signifikan pada ROA dan BOPO dan NPL mempunyai dampak tidak signifikan pada ROA.</p>	<p>Ada persamaan dalam menganalisis rasio keuangan terhadap tingkat kinerja keuangannya yaitu menggunakan metode CAR, ROA dan ROE</p>	<p>Perbedaan studinya dimana penelitian terdahulu menggunakan studi kasus pada Bank Pembangunan Daerah sementara penulis menggunakan studi kasus di Bank Panin Dubai Syariah.</p>
3.	<p>Marcel Pongoh (2013) "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resource Tbk".</p>	<p>Penelitian ini sebagai penghasil rasio likuiditas secara menyeluruh pada situasi perusahaan yang ada dengan posisi yang tepat, namun dalam beberapa tahun dari 2009-2011 mengalami fluktuasi. Menurut posisirasio sovalibitasi, dikarenakan modal yang berada pada posisi lebih memberikan</p>	<p>Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode EAGLES.</p>	<p>Terdapat beda antara penelitian sekarang dan sebelumnya yaitu tujuan penelitian dan cara yang diterapkan dalam melakukan penilaian kinerja keuangan.</p>

		jaminan piutang yang diberi peminjam. Menurut rasio profitabilitasnya secara menyeluruh perusahaan di posisi yang tepat.		
4.	Mega Fortrania dan Ulfi Kartika Oktaviana (2015) “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC”.	Berdasarkan hasil penelitian menampilkan hasil kesehatan perbankan yang relevan pada standarisasi yang ditentukan oleh perbankan Indonesia, disimpulkan bahwa pada tahun 2011 perbankan umum syariah dan unit usahanya berada di posisi bahan “sehat” dan pada tahun 2021 berada di posisi yang sama hingga pada tahun 2013.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu termasuk dalam mengukur kinerja keuangan agar mengetahui bagaimana tingkat kesehatan bank tersebut apakah sehat atau tidak.	Terdapat beda antara penelitian sekarang dan sebelumnya yaitu tujuan peneliian dan cara penelitian serta penggunaan waktu oleh peneliti.
5.	Arizal Nurkhalit Fajdie (2011) Analisis perbedaan kinerja keuangan	Dari hasil penelitain yang didapatkan menghasilkan perbedaan pada kinerja keuangan konvensional dan dilihat dari rasio ROA	Persamaan penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian yang dipake dalam mengukur	Peneliti terdahulu menggunakan objek variabel serta tahun yang berbeda dengan penulis.

	<p>dengan metode EAGLES pada bank konvensional dan bank syariah pada tahun 2004-2008</p>	<p>dan ROE, Asset Quality, Liquidity, CAR, CCR. Dan menghasilkan perbedaan dilihat dari rasio LGR, DGR, SRQ <i>by out interest</i>, SRQ <i>by personalia</i>.</p>	<p>kinerja keuangan bank yaitu dengan metode EAGLES dengan rasio keuangan ROA, ROE, <i>Asset Quality</i>, <i>Liquidity</i>, CAR, dan CCR.</p>	<p>Peneliti terdahulu menggunakan metode EAGLES untuk melakukan analisa perbedaan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah, sedangkan penulis menggunakan metode EAGLES dalam pengukuran kinerja keuangan di Bank Panin Dubai Syariah. Tahun yang digunakan peneliti sebelumnya yaitu 2004-2008</p>
--	--	---	---	---

				sementara penulis memakai tahun 2018-2020.
6.	Lilis Setyawati (2018) Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Metode RGEC dan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2014-2017	Berdasarkan metode RGEC, pada rasio NPF dan FDR maka kinerja keuangan BSM dilihat dari indikator Risk Profil dalam keadaan baik, kemudian pada rasio ROA dan NOM kinerja keuangan BSM dilihat dari indikator Earnings juga dalam keadaan baik, dan penilaian CAR kinerja keuangan BSM dilihat dari indikator Capital dalam keadaan sangat baik.	Sama-sama menganalisis kinerja keuangan bank dan ada kesamaan indikator yang digunakan seperti NPF, FDR, ROA, CAR,	Perbedaan terletak di metode yang digunakan serta tahun yang digunakan dimana peneliti terdahulu menggunakan metode RGEC dan Islamicity Performance Index Periode sedangkan penulis menggunakan metode Eagles
7.	Nurul Hafisah Rodhiatul Adawiyah (2016) Analisa Komparatif Kinerja Bank Syariah	Analisis berdasarkan REC, Islamicity Performance Index, dan Sharia Muqashid Index dapat dikatakan bahwa kinerja Bank Mega Syariah lebih unggul daripada Bank BNI	Terdapat beberapa persamaan seperti sama-sama menganalisis kinerja keuangan serta	Perbedaan terletak di metode analisis digunakan serta tempat penelitian yang digunakan.

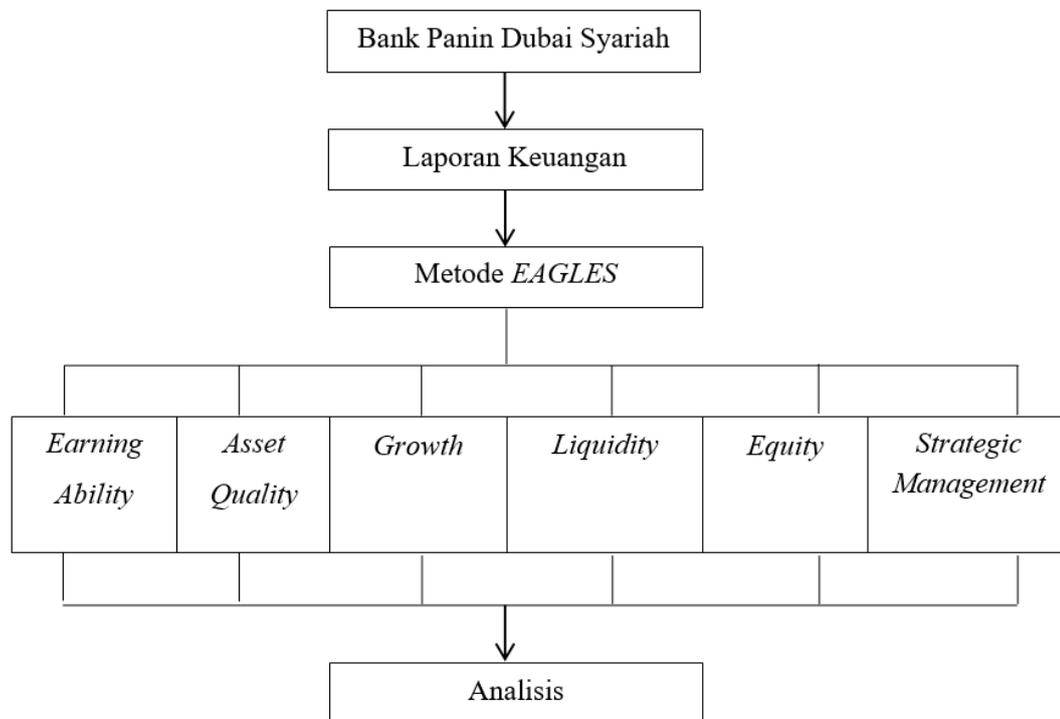
	<p>Menerapkan Metode RGEC, Islamic Performance Index, serta Sharia Maqashid Index Periode 2010-2014 (Studi pada PT. Bank BNI Syariah dan PT. Bank Syariah Mega Indonesia)</p>	<p>Syariah. Kemudian pada analisa yang dijalankan dengan menyeluruh pada Bank tersebut sesuai metode RGEC, islamic performance index, dan sharia maqashid index yang menerangkan tidak adanya beda yang nyata pada kinerja dua bank syariah tersebut.</p>	<p>persamaan indikator yang digunakan seperti CAR, ROA, NPF, FDR, serta</p>	
--	---	---	---	--

8.	Arif Hartono (2015) Pengukuran Kinerja Keuangan dengan metode EAGLES (Studi kasus pada bank BUMN yang listing di BEI Tahun 2011-2013).	Dari hasil penelitian umumnya dapat dikatakan bahwa dari hasil analisa Earning Ability dengan menerapkan ROE terjadinya penurunan. Sedangkan dari segi ROA terjadinya peningkatan. dari hasil analisa Asset Quality menghasilkan bahwa kinerja bank BUMN terjadinya peningkatan	Peneliti terdahulu dengan penulis sama-sama menggunakan metode EAGLES dalam mengukur kinerja keuangan dan sama-sama menggunakan rasio Earning Ability, ROA, ROE, Growth Rate, untuk menganalisis kinerja keuangan tersebut.	Perbedaan nya terletak pada kasus dan tahun penelitian yang berbeda, penulis menggunakan studi kasus di Bank Panin Dubai Syariah saja. Tahun yang digunakan peneliti terdahulu yakni 2011-2013 sedangkan penulis tahun 2015-2019.
----	--	---	---	---

C. Kerangka Teoritis

Suatu keterkaitan antara satu konseptual dengan konseptual lain disebut sebagai kerang teoritis yang diambil dari permasalahan yang diinginkan untuk dilakukan penelitian. Kerangka berfikir yaitu salah satu konsep metode mengenai

cara berkaitan satu teori dengan beberapa bagian penentu dalam mengidentifikasi berbagai hal penting pada beberapa permasalahan.⁵⁶



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

Penelitian ini dimulai dengan menggali informasi pada Bank Panin Dubai Syariah, kemudian mencari tau mengenai kinerja keuangannya melalui laporan keuangan Bank Panin Dubai Syariah dengan menggunakan metode *EAGLES*. Pada metode *EAGLES* adaenam indikator yakni *Earning Ability*, *Asset Quality*, *Growth*, *Liquidity*, *Equity*, dan *Strategic Management*. Kemudian dianalisis datanya untuk mendapatkan hasil yang digunakan dalam menilai sebuah kinerja keuangan.

⁵⁶ Nur Ahmadi Bi Rahmani, Metodologi Penelitian Ekonomi (Medan: FebiPres, 2016), h.23

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Kinerja keuangan perusahaan bank dianalisa memakai informasi statistik bersejarah diperoleh berdasarkan jurnal keuangan perusahaan bank yang diamati. Penelitian empiris melalui pendekatan deskriptif kualitatif dipakai sebagai pendekatan penelitian. Biasanya, penelitian kualitatif sifatnya deskriptif serta memakai penganalisaan induktif, dan pelaksanaannya dalam kondisi alami (*natural setting* juga pengumpulan datanya secara kualitatif.⁵⁷

Sebuah usaha mengolah informasi statistik untuk dijadikan hal yang lebih jelas dan akurat, yang bertujuan mudah dipahami dari segi pihak yang tidak mengalaminya secara langsung merupakan penelitian deskriptif.⁵⁸ Tujuannya untuk menggambarkan secara sistematis suatu keadaan dibidang khusus yang sebenarnya merupakan inti gagasan peneliti. Oleh karena itu, penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif bias disebutkan sebagai suatu pendekatan kepada sebuah sikap, kejadian, isyarat, permasalahan, atau situasi khusus untuk dijadikan objek penelitian, dan hasilnya disajikan dalam bentuk rangkaian kalimat bermakna yang menerangkan pemahaman tertentu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan kepada PT. Bank Panin Dubai Syariah melalui pemakaian informasi statistik yang didapatkan dari website resmi <https://www.paninbanksyariah.co.id//>. Penelitiannya berawal dari bulan Mei 2021 hingga dengan bulan Agustus 2021.

⁵⁷ Azhari Akmal, Isnaini dkk, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam, Cet 1*, (Medan: La Tansa Press, 2011), h. 40.

⁵⁸ Sonny Leksono, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 181

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data kuantitatif berasal dari data sekunder ialah merupakan informasi statistik yang menyatakan besaran suatu hal, dipenelitian ini datanya berupa jurnal keuangan tahunan (*annual report*). Sumber data penelitian yaitu berawal dari data sekunder, yakni tersedianya informasi yang bisa didapatkan oleh peneliti melalui proses baca, lihat, maupun mendengar, biasanya data ini diambil dari data primer hasil pengolahan peneliti sebelumnya.⁵⁹ Sumber data dipenelitian ini diambil dari website resminya PT. Bank Panin Dubai Syariah <https://www.paninbanksyariah.co.id/> yakni jurnal keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2015-2019.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Koresponden yang berperan sebagai sumber informasi penelitian ialah subjek dipenelitian, yakni data yang didapatkan dari website resminya PT. Bank Panin Dubai Syariah <https://www.paninbanksyariah.co.id/> yang merupakan jurnal keuangan dari Laporan Tahunan PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2015-2019.

Apa yang dijadikan sasaran untuk penyelidikan merupakan objek penelitian, baik manusia, institusi ataupun benda yang hendak dianalisa. Dipenelitian ini yaitu *Earning Ability* (ROA dan ROE), *Asset Quality* (NPF), *Growth Rate* (DGR dan LGR), *Liquidity* (FDR), *Equity* (CAR), *Strategic Management* (*SRQ By Personalia*).

E. Defenisi Operasional

Dalam pengukuran pencapaian Perbankan panin Dubai Syariah dengan menerapkan cara *EAGLES*, diperlukan 6 indikator yang digunakan peneliti, berbagai indikator tersebut adalah :⁶⁰

⁵⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006), h. 209

⁶⁰ *Ibid*, h. 254.

1. *Earning Ability*

Yaitu keterampilan dalam menciptakan dengan 2 indikator yang diperlukan untuk ditinjau kembali yakni ROA (Return On Assets) dan ROE (Return On Equity). Dalam melakukan monitoring manajemen perbankan dibutuhkan ROA sehingga dikelola dengan efisien pada aktiva, sedangkan dalam mencari indikasi tingkatan yang dihasilkan dan diterima oleh pemilik saham perbankan dibutuhkan ROE.

Berikut merupakan formulasi rasio:

$$\text{Return Of Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Return Of Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\%$$

2. *Asset Quality*

Yaitu suatu klasifikasi aktiva, dengan pengukuran alternatif dengan menghapusutang pada total keseluruhan pinjaman. Penggunaan indikator dalam pengukuran klasifikasi aktiva tersebut yakni NPF (*Non Performing Financing*). Penggunaan NPF dalam pengukuran tingkatan masalah biaya yang diterima oleh pihak perbankan, kecilnya hasil NPF maka akan menghasilkan kecilnya pula dampak biaya yang diterima pihak perbankan. Berikut merupakan formulasi rasio:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3. *Growth Rate*

Penggunaan rasio ini dilakukan dalam pengukuran peningkatan perbankan syariah dari waktu tertentu. Tingkatan peningkatan pada rasio ini meliputi peningkatan tingkatan depositio dan tingkatan peningkatan kredit. Deposits

diantaranya giro (*demand deposit*), deposito berskala (*time deposit*), penyimpanan (*saving deposit*).

Berikut merupakan formulasi rasio:

$$DGR = \frac{\text{Deposit } T^1 - \text{Deposit } T_0}{\text{Deposit } T_0} \times 100\%$$

$$LGR = \frac{\text{Pinjaman } T^1 - \text{Pinjaman } T_0}{\text{Pinjaman } T_0} \times 100\%$$

4. *Liquidity*

Penggunaan indikator alam pengukuran likuiditasi yakni FDR (*Financing Deposit Ratio*). Penggunaan rasio ini dalam melakukan perhitungan untuk membandingkan total biaya yang diberi dan diterima bank, yang menunjukkan keahlian bank dalam pembayaran ulang penarikan dana oleh deposan dengan mengharapkan biaya uang diberi sebagai sumber pemenuhan keuangan jatuh tempo.⁶¹

Berikut merupakan formulasi rasio:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

5. *Equity*

Penggunaan rasio ini diterapkan dalam pengukuran tingkatan kebutuhan modal perbankan syariah. Penggunaan indikator pada cara ini juga sebagai perhitungan modal pusat dengan modal lainnya pada dana pihak ketiga, dan kebutuhan rasio ini yaitu perhitungan dengan perbandingan modal yang dikurang aktiva ketetapan dengan hasil kredit dan sekuritas. Adapun berbagai jenis modal inti yaitu penyeteran modal, agio saham, penumbuhan modal, alternatif umum, dan tujuan alternatif, penahanan

⁶¹ *Ibid*, h. 256.

laba sesudah perhitungan pajak. Dana pihak ketiga yaitu diambil dari dana pengguna atau pihak lain di luar perbankan. Penggunaan rasio dalam menghitung kebutuhan modal yang dimiliki bank dalam mengatasi kemungkinan resiko kerugian disebut sebagai Capital Adequacy Ratio (CAR).⁶²

Berikut merupakan formulasi rasio:

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

6. *Strategic management*

Penggunaan indikator yang diterapkan ialah membandingkan pembiayaan secara personal pada pembiayaan selain margin. Pembiayaan secara personal diantaranya pembiayaan ketenagaan kerja yang diperoleh dan dibagi pada 2 kelompok yaitu upah dan gaji dikurang potongan pajak yang dihasilkan pekerja serta pembiayaan asuransi pensiun lalu presi lembur dan pembiayaan yang berkaitan dengan ketenaga kerjaan.

Berikut merupakan formulasi rasio:

$$SRQ \text{ by Personalia} = \frac{Biaya \text{ Personalia}}{Biaya \text{ di luar margin}} \times 100\%$$

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengambilan dan pengumpulandata yang diterapkan pada penelitian ialah teknik dokumentasi dengan metode pengumpulan data pada laporan keuangan Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2015-2019 yang didapatkan pada situs resmi www.paninbanksyariah.co.id.

⁶² *Ibid*, h. 254

G. Teknik Pengolahan Data

Adapun pengelolaan data dengan cara pemilihan yang detail dan penuh kehati-hatian, penggolongan, penyusunan, dan pengaturan data yang sesuai dan berhubungan dengan permasalahan pada penelitian. Terdapat beberapa tahapan yang diperlukan dalam penelitian pada proses olahan data yaitu:⁶³

1. *Editing*

Yaitu adanya koreksi pada data yang telah dikumpulkan apakah memiliki kelengkapan, sesuai, dan benar dengan permasalahan yang ada.

2. *Organizing*

Yaitu penyusunan ulang pada data yang diperoleh dan akan diteliti dengan kebutuhan rangkaian penjabaran yang telah dimasukkan dalam perencanaan dan rumusan permasalahan.

3. Penemuan hasil

Yaitu melakukan analisa data yang didapatkan melalui hasil penelitian dalam mendapatkan simpulan tentang keakuratan data dan nyata pada hasil penelitian hingga mendapatkan jawaban pada rumusan permasalahan.

⁶³ Rully Indrawan dan Poppy Yuniawati, *Metodologi Penelitian Keantitatif, Kualitatif dan Campuran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), h. 152.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank Panin Dubai Syariah Tbk (dahulu Bank Panin Syariah Tbk) berdiri di Malang, 08 Januari 1972 bernama PT. Bank Pasar Bersaudara Djaja, dan kerap mengganti namanya, seperti:⁶⁴

- 1) Pada tanggal 08 Januari 1972 : PT. Bank Pasar Bersaudara Djaja
- 2) Pada tanggal 08 Januari 2020 : PT. Bank Bersaudara Jaya
- 3) Pada tanggal 27 Maret 1990 : PT. Bnak Harfa
- 4) Pada tanggal 03 Agustus 2009 : PT. Bank Panin Syariah
- 5) Pada tanggal 11 Mei 2016 : Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Perolehan izin beroperasi dari BI pada 06 Oktober 2009 untuk Panin Dubai sehingga diresmikan menjadi bank syariah ditanggal 02 Desember 2009. Selain itu, bank ini juga sudah disetujui menjadi bank devisa dari Otoritas Jasa Keuangan ditanggal 08 Desember 2015.

Bank Panin Syariah merupakan salah satu dari banyaknya institusi bank syariah paling besar yang terletak di Jakarta, dan juga sebagai satu dari berbagai cabang perusahaan bank Panin, Bank umum dengan tingkatan ke enam terbesar di Indonesia dan berjalan melebihi 4 dasawarsa.

Kemampuan kerja Bank Panin Dubai Syariah sudah terbukti efektif berdasarkan penghargaan yang diperolehnya:

- a) 1st *Rank The Most Efficient Islamic Full Fledge* “Bank Kategori anak Berbasis Syariah yang Efisien” yang diberi oleh *Islamic Finance Award and Cup* (IFAC) pada Tahun 2013.
- b) Predikat sangat bagus atas kinerja keuangan selama tahun 2011 dan

⁶⁴ Profil Bank Panin Syariah, <http://www.indojobhunter.com/lowongan-kerja-bank-panin-syariah-html>,”diakses pada tanggal 5 Juli 2020.

2013 yang diberi oleh Info Bank Syariah dan Info Bank Award.

- c) Piagam penghargaan Anugerah Perbankan Indonesia 2012 Peringkat 1 Kategori “*The Best Bank 2012 ini HUMAN CAPITAL Bank Syariah Asets Rp.1*” yang diberi oleh Anugerah Perbankan Indonesia.
- d) *2nd Branch in Overall Service Category* 2014 sebagai ”Pelayanan Service”.
- e) *Best Syariah 2013 investor* yang diberikan oleh Majalah Investor.

Visi dan Misi PT. Bank Panin Dubai Syariah

a. Visi

- 1) Sebagai perbankan ritel yang terpercaya, memiliki tanggung jawab penuh dan memberikan berkah bagi pengguna.
- 2) Sebagai perbankan syariah yang memiliki progres dengan penawaran produk dan pelayanan keuangan yang penuh dengan inovasi.

b. Misi

- 1) Menciptakan pelayanan keuangan syariah yang terpercaya dan memiliki tanggung jawab penuh.
- 2) Memberi pelayanan dan produk yang sesuai dengan standarisasi serta secara menyeluruh memberi layanan profesional pada berbagai pihak.
- 3) Memberi interaksi yang muamalah dan menghasilkan keuntungan syariah yang baik.
- 4) Meningkatkan dan mempertahankan usaha perbankan yang sehat.
- 5) Berperan dalam menghasilkan regulasi kerjasama: menciptakan perseoran menjadi perbankan syariah yang sehat dengan pengelolaan yang tepat dan peningkatan yang berlanjut.
- 6) Penilaian nasabah: menciptakan perseoran menjadi bank utama dengan meningkatkan usaha dari pelayanan dan produk unggul yang mampu bersaing dengan produk perbankan syariah lainnya hingga perbankan konvensional.

- 1) Pandangan SDM/Staff: menciptakan perserikatan dagang sebagai bank prioritas untuk para profesional, yang memberikan peluang peningkatan karir diinstitusi perbankan syariah berdasarkan dorongan kebersamaan dan kelangsungan disiplin kemasyarakatan.
- 2) Pandangan pemegang saham: melaksanakan perserikatan dagang sebagai bank syariah yang mampu menyediakan keuntungan lebih kepada pemegang saham berdasarkan kemampuan kerja yang menguntungkan secara baik ditandai dengan ROA dan ROE terukur.
- 3) IT Support: menciptakan perserikatan dagang menjadi unggul untuk pelayanan syariah berbasis teknologi informasi dan sebagai penyedia layanan terbaik dan memiliki kualitas baik pula untuk para penggunanya.

Logo Bank Panin Dubai Syariah

Logo Lama



Logo Baru



Produk Bank Panin Dubai Syariah

1) Produk Dana

- a) *Tabungan PaS*
- b) *Tabungan Fleksibel*
- c) *Tabungan Bisnis*
- d) *Giro PaS iB*
- e) *Deposito PaS*
- f) *Simpanan Fleximax*
- g) *Tabungan Haji PaS*
- h) *Tabungan Umroh PaS*
- i) *Tabungan Rencana PaS*

2) Produk Jasa

- a) *ATM Card PaS*
- b) *SDB PaS*

3) Jasa Operasional

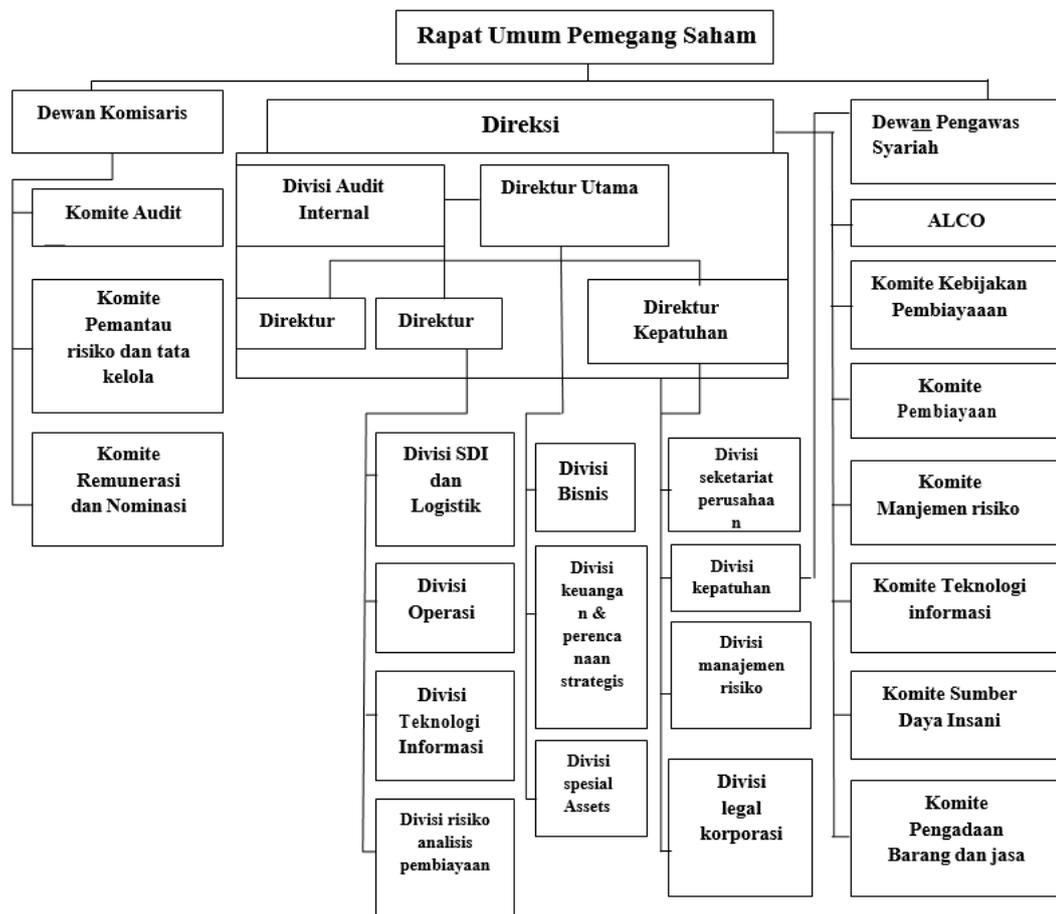
- a) *PBS Kliring*
- b) *PBS Intercity Clearing*
- c) *PBS RTGS*
- d) *Transfer Dalam Kota (LLG)*
- e) *PBS referensi Bank*
- f) *PBS Standing Order*

4) Produk Pembiayaan

- a) *Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) PaS*
- b) *Pembiayaan Pemilikan Mobil PaS*

- c) Pembiayaan Investasi (PI) PaS
 - d) Pembiayaan Modal Kerja (PMK) PaS
 - e) Pembiayaan Multi Jasa (PMJ) PaS
 - f) Bank Garansi PaS
- 5) Produk Tresuri
- a) Layanan Tresur

Struktur Organisasi Bank Panin Dubai Syariah



Gambar 4.1

Struktur Organisasi Bank Panin Dubai Syariah

2. Hasil Analisis Data Bank Panin Dubai Syariah dengan Menggunakan Metode *EAGLES*

- a. Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah Ditinjau melalui Aspek *Earning Ability*.

Penilaian pada *Earning Ability* atas dasar dari *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

1. *Return On Asset* (ROA)

Penggunaan rasio ini dalam melakukan pengukuran tingkat kesuksesan manajemen sebagai penghasil laba. Kecilnya indikasi mengakibatkan kekurangan pada keterampilan manajemen mengenai pengelolaan asset dalam peningkatan pendapatan dan penekanan biaya.

Tabel 4.1

Hasil Return On Asset (ROA) Bank Panin Dubai Syariah

Tahun	ROA	Kinerja
2015	1,05%	Cukup Baik
2016	0,31%	Kurang Baik
2017	-11,29%	Tidak Baik
2018	0,24%	Kurang Baik
2019	0,21%	Kurang Baik
Rata-Rata	-1,89%	Tidak Baik

Sumber: Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah

Dari hasil perhitungan rasio ROA yang diperoleh pada tahun 2015-2019, Rasio yang dicapai Bank Panin Dubai Syariah sebesar 1,05%, 0,31%, -11,29%, 0,24%, 0,21%. Artinya, setiap Rp 1 yang di investasikan dapat menghasilkan laba bersih dari total aktiva sebesar Rp

0,0115 tahun 2015, Rp 0,0031 tahun 2016, Rp 0,0024 tahun 2018, Rp 0,0021. Sedangkan kerugian terjadi pada tahun 2017, dibuktikan pada 1 rupiah di tiap investasi yaitu Rp. 1.089. Tingginya rasio tersebut karena baiknya situasi perusahaan. Pada tahun 2015 – 2019 bahwa rasio ROA berdasarkan kriteria penilaian tingkatan kinerja perbankan sesuai ketentuan aspek bagi pihak Bank Indonesia maka pencapaian ROA termasuk pada bagian “Cukup Baik” di tahun 2015. . untuk kategori “Kurang Baik” pada tahun 2016, 2018, dan 2019. Terakhir untuk kategori “Tidak baik” di tahun 2017.

2. Return On Equity (ROE)

Penggunaan rasio dalam mencari indikasi keterampilan perbankan sebagai penghasil laba pada penggunaan ekuitas.

Tabel 4.2

Return On Equity (ROE) Bank Syariah Mandiri

Tahun	ROE	Kinerja
2015	4,86%	Kurang Baik
2016	1,78%	Kurang Baik
2017	-157,02%	Tidak Baik
2018	1,41%	Kurang Baik
2019	1,14%	Kurang Baik
Rata-Rata	-29,57%	Tidak Baik

Sumber: Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa total laba yang didapat dihasilkan oleh Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2015-2019. Setiap rasio menghasilkan 4,86%, 1,78%, -157,02%, 1,41%, dan 1,14%. Artinya rasio tersebut menghasilkan tingkatan *return* (penghasilan) yang didapatkan pemegang perusahaan atas modal yang diinvestasikan senilai

4,86%, 1,78%, -157,02%, 1,41%, dan 1,14%. Tingginya penghasilan yang didapatkan menunjukkan baiknya kedudukan posisi pemegang perusahaan.

Adapun peringkat yang didapatkan Bank Panin Dubai Syariah dalam menghasilkan laba termasuk “Kurang Baik” di tahun 2015, 2016, 2018, dan 2019 serta “Tidak Baik” pada tahun 2017. Tingginya ROE yang didapatkan bank menjadi indikasi bahwa bagusnya kinerja bank sebagai penghasil laba.

b. Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah Ditinjau Dari aspek *Asset Quality*

1. *Non Performing Finance* (NPF)

Penggunaan rasio keuangan dalam melakukan penilaian pada suatu risiko biaya yang mengalami permasalahan. Total biaya yang memiliki permasalahan termasuk termasuk dalam biaya yang digolongkan dalam ketidak lancaran kolektabilitas, dan memiliki keraguan. Tingginya rasio NPF maka menghasilkan klasifikasi biaya perbankan yang buruk pula.

Tabel 4.3

Non Performing Finance (NPF) Bank Panin Dubai Syariah

Tahun	NPF	Kinerja
2015	1,94%	Sangat Baik
2016	1,84%	Sangat Baik
2017	4,83%	Baik
2018	3,84%	Baik
2019	2,80%	Baik
Rata-Rata	3,05%	Baik

Sumber: Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa NPF yang diperoleh Bank Panin Dubai Syariah tahun 2015-2019 sebesar 1,94%, 1,84%, 4,83%, 3,84%, 2,80%. Tahun 2015 dan 2016 NPF Bank Panin Dubai Syariah sebesar 1,94%, 1,84% dan masuk dalam kategori predikat “Sangat Baik”. Tahun 2017 NPF yang diperoleh Bank Panin Dubai Syariah berada di angka paling tinggi sebesar 4,83% artinya adanya 4,83% dana yang dihasilkan sehingga biaya tidak lancar, ragu dan macet total biaya. Namun jika dilihat dalam kategori predikatnya pada tahun 2017 masih menempati posisi “Baik” begitupun pada Tahun 2018 dan 2019 dimana NPF sebesar 3,84% dan 2,80% juga masih dalam kategori predikat “Baik”.

c. Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah Ditinjau Dari Aspek *Growth Rate*.

1. *Deposits Growth Rate (DGR)*

Penggunaan rasio ini dilakukan dalam pengukuran peningkatan perbankan syariah dari waktu tertentu. Tingkatan peningkatan pada rasio ini meliputi peningkatan tingkatan deposito dan tingkatan peningkatan kredit.

Tabel 4.4

Deposits Growth Rate (DGR) Bank Panin Dubai Syariah

Tahun	DGR	Kinerja
2015	16,79%	Baik
2016	16,37%	Baik
2017	9,08%	Cukup Baik
2018	-8,23%	Tidak Baik
2019	26,1%	Baik
Rata-Rata	12,02%	Baik

Sumber: Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah

Dari hasil perhitungan rasio *Deposits Growth Rate* (DGR) yang didapatkan Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2015-2019 terjadinya fluktuasi. *Deposits Growth Rate* (DGR) pada tahun 2015 sebesar 16,79%, tahun 2016 yaitu sebesar 16,37% dan presentasi rasio nya berada di peringkat “Baik” untuk tahun 2015 dan 2016. Tahun 2017 terjadinya penurunan yang signifikan menjadi 9,06% dan presentasi rasio berada di kategori “Cukup Baik”. Kemudian di tahun 2018 juga terjadi penurunan yang sangat signifikan menjadi -8,23% dari tahun sebelumnya, untuk presentasi rasionya yaitu “Tidak Baik”. Tahun 2019 mengalami kenaikan yang sangat signifikan menjadi 26,1%. Peningkatan presentasse rasio tersebut menghasilkan kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah ada pada keadaan “Baik”.

2. *Loans Growth Rate* (LGR).

Menampilkan rasio pada peningkatan saluran biaya terhadap pengguna jasa. Tingginya rasio makan menunjukkan hasil yang baik, dikareakan menampilkan pertumbuhan biaya yang penyaluran pada pengguna.

Tabel 4.5

Loans Growth Rate (LGR) Bank Panin Dubai Syariah

Tahun	LGR	Kinerja
2015	18,67%	Baik
2016	11,43%	Baik
2017	4,46%	Cukup Baik
2018	-6,25%	Tidak Baik
2019	35,88%	Sangat Baik
Rata-Rata	12,84%	Baik

Sumber: Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa *Loand Growth Rate* (LGR) Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2015-2019 terjadinya peningkatan dan penurunan yang sangat signifikan. Tahun 2015 dan 2016 LGR Bank Panin Dubai Syariah sebesar 18,67% dan 11,43%, untuk kategori predikat kinerjanya dalam kondisi “Baik”. Untuk tahun 2017 LGR Bank Panin Dubai Syariah sebesar 4,46% dan berada di posisi predikat “Cukup Baik”. Sementara di tahun 2018 terjadinya penurunan yang sangat signifikan di angka -6,25% dan untuk presentase kinerjanya berada di posisi “Tidak Baik”.

d. Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Ditinjau Dari Aspek *Liquidity*

1. *Financing Deposit Ratio (FDR)*

Dengan membandingkan antara pemberian total biaya dengan penerimaan dana. Penggunaan rasio ini dalam pengukuran keterampilan perbankan untuk melakukan pembayaran ulang serta dana yang ditarik yang dijalankan oleh deposan dengan memanfaatkan biaya yang didapatkan menjadi sumber likuiditas.

Tabel. 4.6

Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Syariah Mandiri

Tahun	FDR	Kinerja
2015	96,43%	Cukup Baik
2016	91,99%	Cukup Baik
2017	86,95%	Cukup Baik
2018	88,82%	Cukup Baik
2019	95,72%	Cukup Baik
Rata-Rata	92,8%	Cukup Baik

Sumber: Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah

Dari hasil perhitungan rasio FDR pada lima tahun yaitu pada tahun 2015-2019 Bank Panin Dubai Syariah terjadinya peningkatan dan penurunan. Tahun 2015 FDR Bank Panin Dubai Syariah sebesar 96,43% kemudian turun menjadi 91,99% di tahun 2016 dan untuk presentase tersebut berada di kategori “Cukup Baik”. Tahun 2017 FDR Bank Panin Dubai Syariah turun lagi menjadi 86,95% namun di tahun 2018 Naik menjadi 88,82% dan jika dikategorikan dalam presentase masuk ke dalam kelompok “Cukup Baik”. Pada tahun 2019 kembali naik menjadi 95,72% dan untuk presentase nilai tersebut berada di kategori “Cukup Baik”.

e. Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah Ditinjau Dari Aspek Equity

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Penggunaan rasio dalam menghitung modal yaitu adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, adalah membandingkan total modal aktiva yang ditimbang berdasarkan risiko (ATMR).

Tabel 4.7
Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tahun	CAR	Kinerja
2015	18,99%	Sangat Baik
2016	16,94%	Sangat Baik
2017	12,58%	Sangat Baik
2018	20,35%	Sangat Baik
2019	16,83%	Sangat Baik
Rata-Rata	17,52%	Sangat Baik

Sumber: Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah

Dari hasil perhitungan rasio CAR yang diperoleh, dapat dilihat bahwa besaran keterampilan perbankan panin Dubai sebagai penyedia modal dari tahun 2015 – 2019 yaitu sebesar 18,99%, 16,94%, 12,58%, 20,35%, dan 16,83%, dan berada dipredikat “sangat baik”. Modal yang dihasilkan dari rasio ini pada tahun 2015-2019 mengalami peningkatan melalui ketentuan dan ketetapan penilaian tingkatan kesehatan perbankan dari Bank Indonesia senilai 8%, maka pencapaian rasio Bank Syariah mandiri digolongkan pada golongan “sangat baik”. Adapun indikasi yang dihasilkan dari golongan sehat mengalami peningkatan rasio CAR yang terdapat pada bank maka akan menghasilkan signifikansi yang baik karena bank dapat menjadi penyedia modal dengan skala besar.

f. Kinerja Keuangan Bank Ditinjau dari Aspek *Strategic Management*

1. *SRQ By Personalia*

Pada rasi ini menampilkan tingkatan yang efisien dan efektif pada perbankan dalam mengalokasi pembiayaan secara personal. Renahnya rasio akan menghaikkan hasil yang baik dikarenakan kecilnya tingkat persentase beban secara personal yang ada pada biaya tanpa margin.

Tabel 4.8

SRQ By Personalia Bank Panin Dubai Syariah

Tahun	<i>SRQ By Personalia</i>	Kinerja
2015	39,58%	Tidak Baik
2016	39,64%	Tidak Baik
2017	44,41%	Tidak Baik
2018	46,12%	Tidak Baik
2019	46,35%	Tidak Baik
Rata-Rata	43,22%	Tidak Baik

Sumber: Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah

Dari hasil perhitungan rasio *SRQ By Personalia* yang diperoleh, dapat dilihat bahwa Tahun 2015 - 2019 *SRQ* terjadi peningkatan. *SRQ By Personalia* Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2015 senilai 39%, Tahun 2016 senilai 39,64%, Tahun 2017 senilai 44,41%, Tahun 2018 senilai 46,12% dan mengalami peningkatan hingga tahun 2019 menjadi 46,35%. Presentase *SRQ By Personalia* menampilkan bahwa pencapaian rasio Bank Panin Dubai Syariah selama Tahun 2015-2019 digolongkan pada kelompok “Tidak Baik” karena pembiayaan personalian yang tergolong tinggi.

B. Pembahasan

1. *Earning Ability* Bank Panin Dubai Syariah

Penggunaan rasio ini menampilkan mengenai hasil tingkatan efektifitas manajemen perusahaan sebagai penghasil laba. Untuk menganalisa diperlukan pencarian kaitan pada pos yang terdapat dalam neraca perbankan yang berkaitan sehingga mampu dimanfaatkan dalam pengukuran tingkatan efektifitas manajemen perusahaan sebagai penghasil laba. Melakukan analisa *Earning Ability* atau kemampuan menghasilkan menerapkan 2 indikator, yakni ROA (*Return On Assets*) dan ROE (*Return On Equity*) menghasilkan suatu hasil penelitian antara lain:

a. *Return On Assets* (ROA)

Penggunaan rasio ini menampilkan keterampilan manajemen perbankan yang menunjukkan untung dari tata kelola asset yang ada. Besarnya ROA yang dihasilkan maka menunjukkan hasil yang baik pada perbankan dikarenakan bagian tersebut memiliki arti perbankan yang baik dalam pengelolaan aktiva sebagai penghasil laba.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa selama periode 2015-2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Semakin besar nilai *Return On Assets* (ROA) yang dihasilkan maka semakin baik, sebaliknya jika semakin kecil nilai *Return On Assets* (ROA) maka semakin kurang baik. Penyebabnya ialah laba sesudah pajak Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2015-2019 mengalami peningkatan, dan total aset yang dimiliki Bank Panin tahun 2015-2019 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Sebagaimana yang tercatat dalam laporan keuangan Bank Panin Dubai Syariah adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9
Laba Setelah Pajak dan Total Aset Bank Panin Dubai Syariah
Dalam Satuan Rupiah

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset
2015	75.373.000.000	7.134.235.000.000
2016	27.751.000.000	8.757.964.000.000
2017	-974.803.000.000	8.629.275.000.000
2018	21.412.000.000	8.771.058.000.000
2019	23.245.000.000	11.135.825.000.000

Sumber: Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah.

Rata-rata rasio *Return Of Asset* (ROA) yang diperoleh oleh Bank Panin Dubai Syariah tahun 2015-2019 masih sangat rendah yaitu sebesar -1,89% sehingga termasuk dalam hasil “Tidak Baik”. Penyebabnya ialah dikarenakan tingkatan tata kelola asset yang diterapkan sebagai penghasil laba tidak optimal. laba sesudah pajak Bank Panin dibawah rata-rata dan jauh dari harapan dari kepemilikan asset.

Harapan dari pencapaian yang kurang baik pada ROA dapat menjadi bahan evaluasi pada perbankan Panin Dubai Syariah sehingga mampu mengoptimalisasi tata kelola sebagai penghasil kinerja yang baik.

b. *Return On Equity* (ROE)

Penggunaan rasio ini menampilkan pengelolaan modal sebagai penghasil laba sesudah pajak. Besar ROE maka baik pula pengelolaan modal dalam penghasil laba sesudah pajaknya.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat ditinjau bahwa pada tahun 2015-2019 kondisi *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2015 ROE yang dihasilkan oleh Bank Panin

Dubai Syariah sebesar 4,86%, kemudian turun menjadi 1,78% di tahun 2016, kemudian turun drastis menjadi -157,02% ditahun 2017, pada tahun 2018 sebesar 1,41% dan pada tahun 2019 senilai 1,14%. Rata-rata *Return On Equity* (ROE) yang didapatkan Bank Panin Dubai Syariah senilai -29,57% hingga ada di kelompok “Tidak Baik”. Penyebab situasi ini ialah tata kelola modal perbankan yang tidak maksimal sebagai penghasil laba. Catatan pada laporan keuangan sesudah pajak dan modal pusat bank antara lain:

Tabel 4.10

Laba Setelah Pajak dan Modal Inti Bank Panin Dubai Syariah
Dalam Satuan Rupiah

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Inti
2015	53.578.000.000	1.100.833.000.000
2016	19.541.000.000	1.095.118.000.000
2017	-968.851.000.000	617.009.000.000
2018	20.788.000.000	1.468.140.000.000
2019	13.237.000.000	1.154.219.000.000

Sumber: Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasanya laba sesudah pajak dan modal inti mengalami persamaan dalam terjadinya peningkatan dan penurunan dan juga naik dan turunnya modal inti memiliki perbandingan yang cukup jauh dengan laba yang diperoleh. Penyebabnya ialah bank yang menghasilkan laba bersih tidak optimal dikarenakan indikasi utama pemilik saham dan investor dalam mengampil tindakan atau keputusan.

2. *Asset Quality* Bank Panin Dubai Syariah

Penggunaan rasio ini menampilkan besaran kualitas asset yang berkaitan pada risiko pinjaman perbankan yang diakibatkan dari

memberikan biaya perbankan. Melakukan analisa dengan *Asset Quality* indikator penilaian yang diterapkan yaitu *Non Performing Financing* (NPF).

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 nilai NPF Bank Panin Dubai Syariah sebesar 1,94%. Hal ini ditunjukkan dengan Bank Panin Dubai Syariah mempunyai NPF yang Sangat Baik. Tahun 2016 dan 2017, nilai NPF Bank Panin Dubai Syariah terjadinya kenaikan yakni dari 1,86% naik menjadi 4,83%, Tahun 2018 dan 2019, nilai NPF Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan yakni dari 3,84% turun menjadi 2,80%. Menurunnya nilai NPF dikarenakan bank mengalami peningkatan dikarenakan turunya total rasio bank yang semakin mengecil risiko dalam biaya yang diberi Bank panin Dubai Syariah pada pengunanya.

Berdasarkan hasil laporan keuangan, total biaya yang bermasalah Bank Panin Dubai Syariah adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11
Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah Mandiri
Dalam Satuan Rupiah

Tahun	Pembiayaan Bermasalah
2015	110.904.000.000
2016	118.052.000.000
2017	316.022.000.000
2018	235.544.000.000
2019	233.384.000.000

Sumber: Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah

3. *Growth Rate* Bank Panin Dubai Syariah
 - a. *Desposits Growth Rate* (DGR)

Penggunaan rasio ini menampilkan peningkatan penyimpanan dana dari pihak ketiga. Tingginya rasio menunjukkan baik pula hasilnya dikarenakan besaran pertumbuhan dana pengguna yang ditanam pada dana pihak ketiga.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada tahun 2015-2019 nilai DGR yang dimiliki Bank Panin Dubai Syariah terjadi fluktuasi. Dari hasil perhitungan rasio *Deposits Growth Rate* (DGR) yang diperoleh Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. *Deposits Growth Rate* (DGR) pada tahun 2015 sebesar 16,79%, tahun 2016 yaitu sebesar 16,37% dan presentasi rasio nya berada di peringkat “Baik” untuk tahun 2015 dan 2016. Tahun 2017 mengalami penurunan yang signifikan menjadi 9,06% dan presentasi rasio berada di kategori “Cukup Baik”. Kemudian di tahun 2018 juga terjadi penurunan yang sangat signifikan menjadi -8,23% dari tahun sebelumnya, untuk presentasi rasionya yaitu “Tidak Baik”. Tahun 2019 mengalami kenaikan yang sangat signifikan menjadi 26,1%. Peningkatan presentase rasio tersebut menyebabkan kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah berada pada posisi “Baik”.

Dapat ditinjau bahwa rataan rasio DGR tersebut yang didapatkan Bank ada dipencapaian “Cukup baik” dengan hasil rasio senilai 12,02%. Penyebabnya ialah dikarenakan terjadinya kenaikan dana pihak ketiga bank pada tahun 2018 tergolong rendah. Hal tersebut telah dicatat dalam laporan keuangan bahwa dana pihak ketiga yang didapatkan bank antara lain:

Tabel 4.12

Jumlah Dana Pihak Ketiga Bank Panin Dubai Syariah
Dalam Satuan Rupiah

Tahun	Dana Pihak Ketiga
2015	5.928.345.000.000

2016	6.899.008.000.000
2017	7.525.232.000.000
2018	6.905.806.000.000
2019	8.707.657.000.000

Sumber: Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah

b. *Loan Growth Rate (LGR)*.

Penggunaan rasio ini menampilkan peningkatan saluran biaya pada nasabah. Tingginya rasio tersebut menjadi baik dikarenakan adanya pertumbuhan biaya yang diberi dari pihak perbankan pada nasabah.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa perbandingan kredit yang diberikan oleh Bank Panin Dubai Syariah yang diukur dengan *Loan Growth Rate (LGR)* pada tahun 2015-2019 mengalami kenaikan dan juga penurunan. Tahun 2015 dan 2016 LGR Bank Panin Dubai Syariah sebesar 18,67% dan 11,43%, untuk kategori predikat kinerjanya dalam kondisi “Baik”. Untuk tahun 2017 LGR Bank Panin Dubai Syariah sebesar 4,46% dan berada di posisi predikat “Cukup Baik”. Sementara di tahun 2018 mengalami penurunan yang sangat signifikan di angka -6,25% dan untuk presentase kinerjanya berada di posisi “Tidak Baik”.

Rata-rata rasio *Loan Growth Rate (LGR)* Bank Panin Dubai Syariah tahun 2015-2019 berada pada predikat “Baik” dengan rasio sekitar 12,84%. Penyebabnya ialah dikarenakan perbandingan kenaikan nilai biaya yang diberi bank tiap tahunnya terbilang rendah. Kenaikan tersebut dapat ditinjau pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Jumlah Pembiayaan Bank Panin Dubai Syariah
Dalam Satuan Rupiah

Tahun	Dana Pembiayaan
2015	5.716.721.000.000
2016	6.346.929.000.000
2017	6.542.901.000.000
2018	6.133.981.000.000
2019	8.335.171.000.000

4. *Liquidity* Bank Panin Dubai syariah

Penggunaan rasio ini menampilkan keterampilan pihak perbankan dalam mencukupi kebutuhan wajib berjangka singkat dengan pembagian total pinjaman pada total dana pihak ketiga. Rendahnya rasio akan menghasilkan hasil baik yang berarti bank mempunyai likuiditasi yang lumaya dalam menutupi kewajiban terhadap pengguna.

Berdasarkan tabel 4.6 Hasil perhitungan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) selama lima tahun yaitu pada tahun 2015-2019 Bank Panin Dubai Syariah mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 2015 FDR Bank Panin Dubai Syariah sebesar 96,43% kemudian turun menjadi 91,99% di tahun 2016 dan untuk presentase tersebut berada di kategori “Cukup Baik”. Tahun 2017 FDR Bank Panin Dubai Syariah turun lagi menjadi 86,95% namun di tahun 2018 Naik menjadi 88,82% dan jika dikategorikan dalam presentase masuk ke dalam kelompok “Cukup Baik”. Pada tahun 2019 kembali naik menjadi 95,72% dan untuk presentase nilai tersebut berada di kategori “Cukup Baik”. Rata-rata FDR Bank Panin Dubai Syariah tahun 2015-2019 berada pada predikat “Cukup Baik” dengan presentase 92,8%. Hal tersebut telah dicatatkan

dalam laporan keuangan. data jumlah dana pihak ketiga dan pemberian adna oleh Bank Panin Dubai Syariah yaitu:

Tabel 4.14
Jumlah Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga
Dalam Satuan Rupiah

Tahun	Pembiayaan	Dana Pihak Ketiga
2015	5.716.721.000.000	5.928.345.000.000
2016	6.346.929.000.000	6.899.008.000.000
2017	6.542.901.000.000	7.525.232.000.000
2018	6.905.806.000.000	6.905.806.000.000
2019	8.335.171.000.000	8.707.657.000.000

Sumber: Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah

5. *Equity* Bank Panin Dubai Syariah

Penggunaan rasio ini menampilkan tingkat besaran total aktiva perbankan yang dipikul oleh modal pusat. Besarnya rasio tersebut menjadi baik dikarenakan besarnya alternatif dari modal pribadi yang diperoleh dan dimanfaatkan dalam menutupi risiko gagalnya investasi.

Berdasarkan tabel 4.7 hasil perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka dapat dilihat tingkat kemampuan Bank Panin Dubai sebagai penyedia modal pada tahun 2015-2019. CAR Bank Panin Dubai Syariah tahun 2015-2019 sebesar 18,99%, 16,94%, 12,58%, 20,35%, dan 16,83% dan berada di predikat “Sangat Baik”. Modal rasio dari tahun 2015-2019 terbilang besar dari ketentuan dan ketetapan penilaian tingkatan kesehatan perbankan dari Bank Indonesia senilai 8% maka pencapaian rasio Bank Syariah mandiri digolongkan dalam kategori “Sangat baik”. Adapun indikasi yang dihasilkan yaitu bagian sehat terbilang baik dari rasio CAR yang diperoleh oleh perbankan maka

mengalami peningkatan karena perbankan dapat menjadi penyedia modal skala besar. Berdasarkan catatan laporan keuangan perbankan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Jumlah Modal Inti dan ATMR Bank Panin Dubai Syariah
Dalam Satuan Rupiah

Tahun	Modal Inti	ATMR
2015	1.100.833.000.000	5.796.714.000.000
2016	1.095.118.000.000	6.463.807.000.000
2017	617.009.000.000	4.901.213.000.000
2018	1.468.140.000.000	7.213.150.000.000
2019	1.154.219.000.000	6.854.700.000.000

Sumber: Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah

6. *Strategic Management* Bank Panin Dubai Syariah

Penggunaan rasio ini dalam menampilkan tingkatan efisiensi dan efektifitas perbankan dalam mengalokasikan pembiayaan secara personal. Rendahnya rasio yang dihasilkan menjadi baik dikarenakan kecilnya persentase beban secara personal yang ada pada pembiayaan diluar margin.

Berdasarkan tabel 4.8 bahwa *SRQ By Personalia* yang didapatkan Bank Panin Dubai Syariah pada Tahun 2015 - 2019 *SRQ* terjadi peningkatan. *SRQ By Personalia* Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2015 senilai 39%, Tahun 2016 senilai 39,64%, Tahun 2017 sebesar 44,41%, Tahun 2018 senilai 46,12% dan terus meningkat sampai dengan tahun 2019 menjadi 46,35%. Presentase *SRQ By Personalia* menghasilkan bahwa rasio yang dicapai Bank Panin Dubai Syariah selama Tahun 2015-2019 termasuk dalam golongan “Tidak Baik”

dikarenakan biaya personalia mencapai yang cukup tinggi. Rata-rata nilai *SRQ by Personalia* Bank Panin Dubai Syariah berada pada posisi ‘Tidak Baik’ dengan rasio senilai 43,22%. Penyebabnya ialah dikarenakan pembiayaan personalia menghasilkan sebagian dari total biaya diluar margin. Hal tersebut juga dicatatkan dalam laporan keuangan Bank Panin Dubai Syariah, jumlah pembiayaan di luar margin dan pembiayaan personalia di bawah ini:

Tabel 4.16
Biaya Personalia dan Biaya Diluar Margin Bank Panin Dubai Syariah
Dalam Satuan Rupiah

Tahun	Biaya Personalia	Biaya Diluar Margin
2015	76.656.350.000.000	193.672.621.000.000
2016	92.253.397.000.000	232.684.458.000.000
2017	131.487.855.000.000	296.059.469.000.000
2018	2.116.689.000.000	4.589.401.000.000
2019	2.110.021.000.000	4.552.684.000.000

Sumber: Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah

7. Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EAGLES.

Dari hasil penelitas yang telah dipaparkan tersebut menghasilkan dengan menerapkan metode EAGLES. Berdasarkan penjelasan yang telah dimasukkan dapat diambil kesimpulan bahwa baik dan tidak baik kinerja keuangan Bank Pain Dubai Syariah melalui analisa EAGLES. Dapat dilihat dari hasil penelitian kinerja keuangan Bank Panin kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah ditinjau dari rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), LGR (*Loan Growth Ratio*), DGR (*Desposits Growth Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), dan NPF (*Non Performing Financing*) menghasilkan nilai normal. Sedangkan kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah ditinjau dari rasio ROA (*Return On Asset*),

ROE (*Return On Equity*), dan *SRQ by Personalia*, menghasilkan kinerja yang tidak baik.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah berdasarkan analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode *EAGLES* adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan analisis *Earning Ability* ditinjau dari rasio *Return On Asset* (ROA) dan rasio *Return On Equity* (ROE) Bank Panin Dubai Syariah dikategorikan dalam kelompok tidak baik.
- 2) Berdasarkan analisis *Asset Quality* menunjukkan kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan Bank Panin Dubai Syariah menampilkan kemampuan yang dapat menurunkan risiko pada seluruh biaya yang diberi pada pengguna atau nasabah.
- 3) Hasil Analisis *Growth Rate* ditinjau dari *Desposits Growth Rate* (DGR) dan *Loan Growth Rate* (LGR) menghasilkan kinerja yang baik.
- 4) Kondisi *Liquidity* Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan kinerja yang cukup baik. Penyebabnya ialah dikarenakan perbankan dapat mengelola kestabilan kenaikan biaya yang diberikan pada dana pihak ketiga.
- 5) Berdasarkan analisis *Equity* Bank Panin Dubai Syariah menghasilkan bahwa kinerja Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan sitausi yang sangat baik. Penyebabnya ialah dikarenakan pengelolaan alternatif modal Bank Panin Dubai Syariah semakin baik dalam menutupo risiko gagalnya investasi.
- 6) Analisis *Strategic Management* Bank Panin Dubai Syariah menghasilkan bahwa *SRQ by Personalia* berada pada kondisi tidak baik.

Berdasarkan 6 aspek penelitian kinerja tersebut dapat ditinjau bahwa kinerja yang terbilang buruk ada pada aspek *strategic management*. Penyebabnya ialah dikarenakan pengeluaran pembiayaan personalian dari

perbankan tidak tercapai sebagian dari pembiayaan yang diluar margin dan hal ini meningkat dari tahun ke tahun. Sedangkan hasil kinerja yang terbilang naik dan baik ialah pada aspek *equity*. Penyebabnya ialah dikarenakan dana yang disediakan mampu dimanfaatkan dalam mencegah terjadinya risiko rugi pada bank.

B. SARAN

Dari berbagai kesimpulan diatas, dapat diambil beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan oleh berbagai pihak terkait, yaitu:

1. Berdasarkan penilaian ROA dan ROE, dari aspek *Earning Ability* akan lebih baik apabila pihak manajemen perbankan dapat menambah kinerja dalam mengelola alokasi dana dan asset sebagai penghasil laba sehingga kinerja dapat berlangsung semakin baik, hal tersebut juga berlaku pada aspek *strategic management* yang lebih baik dikontrol dengan dikelola pada pembiayaan yang dimanfaatkan dalam aktifitas usaha.
2. Bank Panin Dubai Syariah diharapkan dapat menambah kinerja keuangan perbankan untuk tahun selanjutnya. Hasil kinerja yang baik akan menambah keyakinan pengguna, nasabah, pemilik saham, serta pihak lain yang terkait.
3. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat meningkatkan bahasan penelitian mengenai penilaian kinerja keuangan dengan menerapkan indikator keuangan lain dalam mengukur kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. Nur Rianto Al. *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2012
- Aryati, Titik dan Hekinus Manao, “*Penggunaan rasio keuangan menjadi prediksi adanya permasalahan Bank di Indonesia.*” Makalah dalam *Simposium Akuntansi Nasional di Universitas Indonesia Jakarta*. IAI:Yogyakarta. 2000
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan: FebiPres, 2016
- Daulay, Aqwa Naser, *et al. Manajemen Keuangan*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016
- Darmawi, Herman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012
- Departemen Agama RI. *Aljamil Al-Quran Tajwid Warna, Terjemahan Perkata, Terjemahan Inggris*. Bekasi: Cipta Bagus Segara. 2012
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta. 2013
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta. 2015
- Harahap, Isnaini. *et. al., Hadis-Hadis Ekonomi*, Medan: Wal Ashri Publishing: 2015
- Ismail. *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012
- Kasmir. *Bank Dan Badan Keuangan Lain*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014
- Kusumawati, Melia. “*Analisa Komparatif Kinerja Keuangan Bank Menerapkan Metode Camels serta RGEC Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk*” *Jurnal Akuntansi Unesa* 2.2 (2014)
- Leksono, Sonny. *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013

- Lutfiah, "Analisa EAGLES dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Bank diawal dan akhir Go Publik di Bursa Efek Jakarta". (Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, 2008)
- Mardiani dan Mamik. "Penilaiann Kinerja Keuangan Perusahaann Menerapkan Analisia Rasio Keuangann Dan Konsepp Eva (Economic Value Added) (Studii Pada PT Hm Sampoerna, Tbk. Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2009-2011)." *Jurnal Administrasii Bisnis* 4.2. 2013
- Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.2014
- Munawir. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty. 2012.
- Profil Bank Panin Syariah, <http://www.indojobhunter.com/lowongan-kerja-bank-panin-syariah-html>,"diakses pada tanggal 5 Juli 2020.
- Rudianto. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga. 2013.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006
- Sedarmayanti. *Manajemen Sumberdaya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: PT Refika Aditama. 2011
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Depok: Kencana, ed.2, 2017
- Solahuddin, Muhammad. *Lembaga Keuangan dan Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014
- Standar Akuntansi Indonesia. SAK Standar Akuntansi Keuangan Syariah. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017
- Sumar'in. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Susanto, Burhanuddin. *Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: UII Pres. 2008
- Taswan. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2010
- Tarigan, Azhari Akmal *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam, Cet1*, Medan: La Tansa Press, 2011

Wahyudi, Johan, and Selvi Indrawati. *"Perbedaann Kinerja Keuangan Bank dengan Menerapkan Metode CAMEL dan RGEK Sebelum dan Sesudah Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011"*. 2013.

Wibowo. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010

Yuniawati, Poppy, dan Rully Indrawan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran*. Bandung: PT Refika Aditama. 2016

Zainudin Ali. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta:Sinar Grafika. 2008

Z, A. Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2012.

Lampiran

Tabel 1

Perhitungan ROA PT. Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2015-2019

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	Rasio
2015	75.373.000.000	7.134.235.000.000	1,05%
2016	27.751.000.000	8.757.964.000.000	0,31%
2017	-974.803.000.000	8.629.275.000.000	-11,29%
2018	21.412.000.000	8.771.058.000.000	0,24%
2019	23.345.000.000	11.135.825.000.000	0,21%

Sumber: Laporan Tahunan PT. Bank Panin Dubai Syariah 2015-2019 data diolah

Tabel 2

Perhitungan ROE PT. Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2015-2019

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Inti	Rasio
2015	53.578.000.000	1.100.833.000.000	4,68%
2016	19.541.000.000	1.095.118.000.000	1,78%
2017	-968.851.000.000	617.009.000.000	-157,02%
2018	20.788.000.000	1.468.140.000.000	1,41%
2019	13.237.000.000	1.154.219.000.000	1,14%

Sumber: Laporan Tahunan PT. Bank Panin Dubai Syariah 2015-2019 data diolah

Tabel 3
Perhitungan NPF PT. Bank Panin Dubai Syariah 2015-2019

Tahun	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	Rasio
2015	110.904.000.000	5.716.721.000.000	1,94%
2016	118.052.000.000	6.346.929.000.000	1,86%
2017	316.022.000.000	6.542.901.000.000	4,83%
2018	235.544.000.000	6.133.981.000.000	3,84%
2019	233.384.000.000	8.335.171.000.000	2,80%

Sumber: Laporan Tahunan PT. Bank Panin Dubai Syariah 2015-2019 data diolah

Tabel 4
Perhitungan FDR PT. bank Panin Dubai Syariah Tahun 2015-2019

Tahun	Total Pembiayaan	Dana Pihak Ketiga	Rasio
2015	5.716.721.000.000	5.928.345.000.000	96,43%
2016	6.346.929.000.000	6.899.008.000.000	91,99%
2017	6.542.901.000.000	7.525.232.000.000	86,94%
2018	6.133.981.000.000	6.905.806.000.000	88,82%
2019	8.335.171.000.000	8.707.657.000.000	95,72%

Sumber: Laporan Tahunan PT. Bank Panin Dubai Syariah 2015-2019 data diolah

Tabel 5
Perhitungan CAR PT. Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2015-2019

Tahun	Modal Inti	ATMR	Rasio
2015	1.100.833.000.000	5.796.714.000.000	18,99%
2016	1.095.118.000.000	6.463.807.000.000	16,94%
2017	617.009.000.000	4.901.213.000.000	12,58%
2018	1.468.140.000.000	7.213.150.000.000	20,35%
2019	1.154.219.000.000	6.854.700.000.000	16,83%

Sumber: Laporan Tahunan PT. Bank Panin Dubai Syariah 2015-2019 data diolah

Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2017

Kilas Kinerja 2017 Performance Highlight 2017

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

(Dalam jutaan Rupiah)	2017	2016	2015	(In million Rupiah)
Neraca				Balance Sheet
Total Aset	8.629.275	8.757.964	7.134.235	Total Assets
Pembiayaan	6.542.901	6.346.929	5.716.721	Financing
Investasi pada Sukuk	1.025.097	1.060.297	333.380	Investment in Sukuk
Dana Pihak Ketiga	7.525.232	6.899.008	5.928.345	Third Party Fund
Giro	279.577	463.105	254.802	Demand Deposits
Tabungan	577.804	598.815	587.600	Saving
Deposito	6.667.851	5.837.088	5.086.655	Deposits
Jumlah Ekuitas	274.196	1.187.941	1.155.491	Total Equity
Jumlah Liabilitas	8.355.079	7.570.023	5.978.744	Total Liabilities
Laba/Rugi				Profit/Loss
Jumlah Laba (Rugi) yang Dapat Didistribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dan Kepentingan Non-Pengendali	(974.803)	19.541	53.578	Income (Loss) Attributable to Equity Holders of the Parent Company and Non-Controlling Interest
Laba Rugi Bersih	(968.851)	19.541	53.578	Net Profit (Loss)
Total Laba (Rugi) Komprehensif	(945.099)	27.301	73.895	Total Comprehensive Profit (Loss)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dan Kepentingan Non-Pengendali	(945.099)	27.301	73.895	Comprehensive Profit (Loss) Attributable to Equity Holders of the Parent Entity and Non-Controlling Interest
Laba (Rugi) Bersih per Saham	(96,66)	1,91	5,21	Earnings (Loss) per Share
Rasio Lancar	34,38%	28,16%	34,39%	Current Ratio
Rasio Laba (Rugi) terhadap Pendapatan	-118,22%	2,67%	7,27%	Income (Loss) to Revenue Ratio
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset	-11,23%	0,37%	1,14%	Income (Loss) to Total Assets Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	3.047,12%	637,24%	517,42%	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	96,82%	86,44%	83,80%	Liabilities to Total Assets Ratio
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai <i>Mudharib</i>	793.407	693.132	711.206	Revenue Receipts from Fund Management as <i>Mudharib</i>
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana <i>Syirkah</i> Temporer	480.604	397.856	421.249	Third Party Share on Return of Temporary <i>Syirkah</i> Funds
Pendapatan Usaha Lainnya	21.340	23.528	23.031	Other Operating Revenues
Beban Kerugian Penurunan Nilai-Bersih	1.000.205	59.643	41.388	Provision for Impairment Losses-Net
Beban Operasional Lainnya	296.059	232.684	193.673	Other Operating Expenses

Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2019

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

Neraca

Balance Sheet

(Dalam jutaan Rupiah) | (In million Rupiah)

	2019	2018	2017	
Neraca				Balance
Total Aset	11.135.825	8.771.058	8.629.275	Total Assets
Pembiayaan	8.335.171	6.133.981	6.542.901	Financing
Investasi pada Sukuk	458.495	820.513	1.025.097	Investment in Sukuk
Dana Pihak Ketiga	8.707.657	6.905.806	7.525.232	Third Party Fund
Giro	212.118	239.572	279.577	Current Account
Tabungan	436.125	688.336	577.804	Saving
Deposito	8.059.414	5.977.898	6.667.851	Deposits
Jumlah Ekuitas	1.694.564	1.668.466	274.196	Total Equity
Jumlah Liabilitas	9.441.261	7.102.592	8.355.079	Total Liabilities

Laba/Rugi

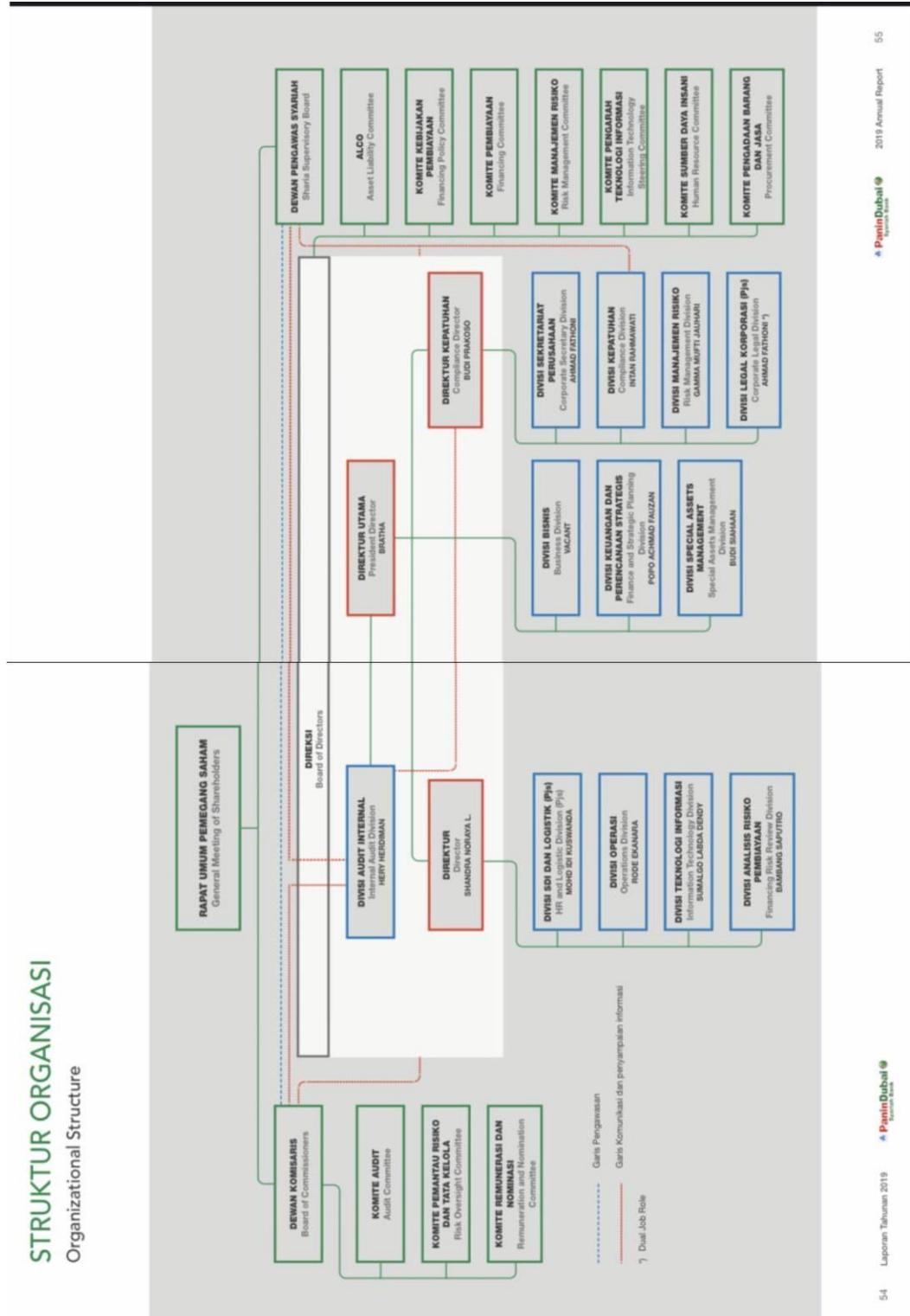
Profit/Loss

(Dalam jutaan Rupiah) | (In million Rupiah)

	2019	2018	2017	
Jumlah Laba (Rugi) yang Dapat Didistribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dan Kepentingan Non-Pengendali	13.237	20.788	(968.851)	Income (Loss) Attributable to Equity Holders of the Parent Company and Non-Controlling Interest
Laba (Rugi) Bersih	13.237	20.788	(968.851)	Net Profit (Loss)
Total Laba (Rugi) Komprehensif	26.100	20.490	(945.099)	Total Comprehensive Profit (Loss)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dan Kepentingan Non-Pengendali	12.863	(298)	23.752	Comprehensive Profit (Loss) Attributable to Equity Holders of the Parent Entity and Non-Controlling Interest
Laba (Rugi) Bersih per Saham	0,55	1,14	(96,66)	Earnings (Loss) per Share
Rasio Lancar	32,99%	32,83%	34,38%	Current Ratio
Rasio Laba (Rugi) terhadap Pendapatan	1,79%	3,09%	-118,22%	Profit (Loss) to Revenue Ratio
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset	0,12%	0,24%	-11,23%	Profit (Loss) to Total Assets Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	557,15%	425,70%	3.047,12%	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	84,78%	80,98%	96,82%	Liabilities to Total Assets Ratio
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	662.560	598.863	793.407	Revenue Receipts from Fund Management as Mudharib
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	522.518	393.317	480.604	Third Party Share on Return of Temporary Syirkah Funds
Pendapatan Usaha Lainnya	77.070	74.879	2.134	Other Operating Revenues
Beban Kerugian Penurunan Nilai-Bersih	(10.046)	(3.166)	1.000.205	Provision for Impairment Losses-Net
Beban Operasional Lainnya	208.607	279.509	296.059	Other Operating Expenses
Laba Operasional	18.550	4.083	(962.122)	Profit from Operations
Pendapatan (Beban) Non-Usaha-Bersih	4.795	17.317	(12.681)	Non-Operating Revenues (Expenses)-Net
Zakat	1.119	-	-	Zakat
Laba sebelum Pajak	23.345	21.412	(974.803)	Profit Before Tax
Laba Bersih	13.237	20.788	(968.851)	Net Profit

Struktur Organisasi PT. Bank Panin Dubai Syariah

STRUKTUR ORGANISASI Organizational Structure



--- Garis Pengawasan
 - - - - - Garis Komunikasi dan penyampaian informasi
 1) Dual Job Role